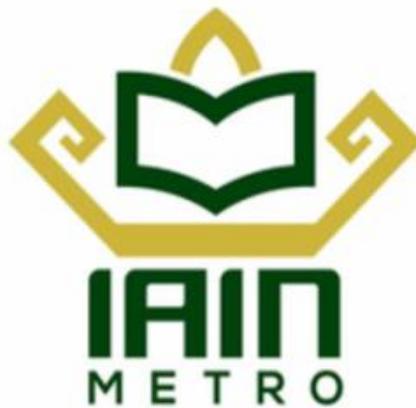


SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI
BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK PERTIWI METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh:
ADE SEPTIAWATI
NPM. 1501030002**



**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440H / 2019 M**

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI
BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK PERTIWI METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Di ajukan Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ADE SEPTIAWATI
NPM 1501030002

Pembimbing I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440H / 2019 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
SOSIAL MELALUI BERMAIN BALOK PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI METRO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama : Ade Septiawati
NPM : 1501030002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

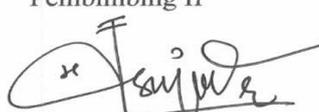
MENYETUJUI,

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I


Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, 25 September 2019
Pembimbing II


Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP. 19881019 201503 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD




Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,
Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : ADE SEPTIAWATI
NPM : 1501030002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL
MELALUI BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK PERTIWI METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dian Eka Privantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, 25 September 2019

Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3567/In-28.1/D/PP-00-9/11/2019

Skripsi dengan judul: UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019, disusun Oleh: ADE SEPTIAWATI, NPM: 1501030002, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 21 Oktober 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
Pembahas I : Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons
Pembahas II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
Sekretaris : Revina Rizqiani, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005 4

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:
ADE SEPTIAWATI

Penelitian ini di latarbelakangi oleh perkembangan sosial anak kelompok B2 Usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Metro Pusat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan, karena perilaku sosial anak didik masih kurang seperti berbagi, kerjasama, dan tolong menolong, belum maksimalnya metode yang digunakan dalam mengembangkan perkembangan sosial anak. Bermain balok memiliki kelebihan untuk meningkatkan anak mengasah sosial anak sehingga timbul sosialisasi yang baik terhadap orang lain atau teman bermainnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah upaya meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial anak melalui bermain balok.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan dalam setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui penglihatan perkembangan sosial anak didik selama proses pembelajaran dengan pengamatan, sedangkan data kuantitatif melalui observasi selama proses pembelajaran dengan bermain balok seperti lembar observasi aktivitas guru dan anak didik. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B2 usia 5-6 tahun TK Pertiwi Metro Pusat yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada setiap siklus yang ditandai dengan persentase indikator pencapaian yang meningkat, yaitu kondisi Pra Siklus kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) persentase sebesar 25%. Hasil tindakan penelitian siklus I kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebesar 25% dengan peningkatan persentase sebesar 10%. Hasil penelitian siklus II kategori pencapaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebesar 65% dengan peningkatan persentase sebesar 25%, dengan kegiatan bermain balok disetiap pertemuan menjadikan anak lebih berkembang dalam kerjasama, berbagi dan tolong menolongnya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui bermain balok merupakan alat permainan edukatif yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak kelompok B2 Usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Metro Pusat.

Kata Kunci: *Perkembangan Sosial, Bermain Balok, Anak Usia Dini*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADE SEPTIAWATI
NPM : 1501030002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 3 September 2019

Yang Menyatakan,



Ade Septiawati
Ade Septiawati
NPM. 1501030002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

(Q.S. Al-Hujuraat: 13)

“Saya selalu senang dan tenang, karena 2 hal;

Pertama, ajalku sudah Allah tentukan

Kedua, rezekiku telah Allah tetapkan”

(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

PERSEMBAHAN

Dengan memohon ridho Allah SWT, di bawah naungan dan hidayah-Nya serta dengan cinta dan kasih sayang, penulis persembahkan tugas akhir ini kepada:

1. Teruntuk kedua orangtuaku, Ayahanda Sidi Pranoto, S.Pd. dan Ibunda Irawati yang senantiasa menemani, mendampingi dengan do'a, selalu memberikan motivasi, semangat, dan mendukung disetiap langkahku sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Untuk adikku Desnawati, yang selalu membantu, memberi semangat, dan selalu memberi yang terbaik untukku.
3. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2015 yang selalu ada, dan menjadi mitra di perkuliahan dalam menempuh pendidikan S1.
4. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah menyediakan waktu dan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi peneliti kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Ibu Dr. Akla, M.Pd., selaku Dekan FTIK IAIN Metro
3. Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd. selaku ketua jurusan PIAUD dan pembimbing I
4. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku pembimbing II
5. Ibu Astutiningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah TK Pertiwi Metro Pusat dan dewan guru TK Pertiwi Metro Pusat yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga Skripsi penelitian ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Metro, 3 September 2019

Peneliti,



Ade Septiawati

NPM. 1501030002

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan	9
BAB II PEMBAHASAN	12
A. Konsep Dasar Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	12
1. Pengertian Perkembangan Sosial	12
2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini	14
3. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	15
4. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Sosial	16
5. Aspek Perkembangan Sosial	18

6. Program Pengembangan Muatan Pembelajaran Sosial	21
B. Konsep Dasar Bermain	22
1. Hakikat Bermain	22
2. Fungsi Bermain Bagi Anak Usia Dini	23
3. Bentuk dan Jenis-Jenis Bermain	24
C. Konsep Dasar Balok	28
1. Pengertian Balok	28
2. Manfaat Bermain Balok	30
3. Jenis-Jenis Bermain Balok	31
4. Model Area Balok Pendidikan Anak Usia Dini	33
5. Model Sentra Balok Pendidikan Anak Usia Dini.....	34
D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Definisi Operasional Variabel	37
1. Variabel Bebas	38
2. Variabel Terikat.....	39
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Wawancara Terstruktur	45
3. Dokumentasi	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	46
H. Indikator Pencapaian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	51

a.	Sejarah TK Pertiwi Metro Pusat	51
b.	Visi dan Misi TK Pertiwi Metro Pusat.....	52
c.	Data Guru dan Karyawan TK Pertiwi Metro Pusat	56
d.	Data Peserta Didik TK Pertiwi Metro Pusat	57
e.	Denah Lokasi Penelitian	57
2.	Data Hasil Penelitian	58
a.	Kondisi awal	58
b.	Pelaksanaan Siklus I	59
c.	Pelaksanaan Siklus II	68
B.	Pembahasan	77
1.	Pembahasan Setiap Siklus	77
BAB V PENUTUP		94
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

1. STTPP Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	3
2. Nilai Perkembangan Sosial Anak Kelompok B2	6
3. Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran PAUD	22
4. Kriteria Penilaian	49
5. Data Guru dan Karyawan TK Pertiwi Metro Pusat	56
6. Data Peserta Didik TK Pertiwi Metro Pusat	57
7. Hasil Jumlah Persentase Perkembangan Sosial Pertemuan I Siklus I.....	77
8. Hasil Jumlah Persentase Perkembangan Sosial Pertemuan 2 Siklus I	79
9. Hasil Jumlah Persentase Perkembangan Sosial Pertemuan 3 Siklus I	80
10. Hasil Jumlah Persentase Tes Praktik Bermain Balok Siklus I	80
11. Hasil Jumlah Persentase Perkembangan Sosial Pertemuan 4 Siklus II	83
12. Hasil Jumlah Persentase Perkembangan Sosial Pertemuan 5 Siklus II	84
13. Hasil Jumlah Persentase Perkembangan Sosial Pertemuan 6 Siklus II	86
14. Hasil Jumlah Persentase Tes Praktik Bermain Balok Siklus II	80
15. Rekapitulasi Hasil Persentase Perkembangan Sosial Siklus I & II	88
16. Rekapitulasi Hasil Persentase Tes Praktik Bermain Balok Siklus I & II ..	88

DAFTAR GAMBAR

17. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	41
18. Denah Lokasi Penelitian	57
19. Diagram Jumlah Persentase Perkembangan Sosial Siklus I dan II	82
20. Diagram Jumlah Persentase Tes Praktik Bermain Balok Siklus I dan II..	87

DAFTAR LAMPIRAN

21. Gambar Proses Pembelajaran	100
22. Wawancara Pra-survey Guru B2 TK Pertiwi Metro Pusat	104
23. Hasil Pengamatan Awal Perkembangan Sosial Anak B2	105
24. Outline	106
25. Kisi-Kisi Observasi	110
26. Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran	111
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	115
28. Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 1	127
29. Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 2	129
30. Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 3	131
31. Lembar Hasil Tes Praktik Bermain Balok Siklus I	133
32. Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 4	135
33. Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 5	137
34. Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 6	139
35. Lembar Hasil Tes Praktik Bermain Balok Siklus II	141
36. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	143
37. Lembar Observasi Guru Siklus II	144
38. Wawancara Hasil Penelitian	145
39. Surat Izin Pra-Survey	146
40. Surat Balasan Izin Pra-Survey	147
41. Surat Bimbingan Skripsi	148
42. Surat Izin Research	149
43. Surat Tugas	150
44. Surat Balasan Izin Research.....	151
45. Lembar Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	152

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa *golden age* (masa periode emas) sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya ketika beranjak dewasa. Bagi seorang pendidik ataupun orangtua hal yang terpenting bahwa setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dan perlu dikembangkan agar memiliki kemampuan untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi secara optimal.

Anak usia dini merupakan masa periode emas atau *golden age*, pada usia empat tahun tingkat kecerdasan anak telah mencapai 50%, usia delapan tahun 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh setelah usia delapan tahun.¹ Usia ini merupakan masa yang paling tepat melakukan pembiasaan dalam pembentukan karakter seseorang.² Dalam kurikulum 2013 PAUD, terdapat enam aspek perkembangan berbasis program pengembangan seperti nilai agama dan moral (NAM), kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur adalah dengan mengembangkan potensi pada diri generasi penerus bangsa yang pengembangannya harus dimulai dari anak usia dini. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1

¹ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), Cet 1, 10

² Lia Rica P & Dian Eka Priyantoro, “*Manajemen Pendidikan Karakter AUD*”, dalam *jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* dan Penerbit Darul Ilmi, Volume 2 No. 1/ Juni 2017, 30

Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78)²

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun, seperti halnya anak usia dini.

Perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat atau lingkungannya. Perkembangan sosial adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara.³ Proses perkembangan sosial pada anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, 1

² Q.S. An-Nahl (16): 78.

³ Farida Mayar, “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa”, dalam *Jurnal Al-Ta’lim* (Padang: Universitas Negeri Padang dan Penerbit Faculty of Education and Teacher Training IAIN Imam Bonjol Padang), No. 6/November 2013, 459

belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Anak belum mengerti bahwa lingkungan memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya. Anak masih melakukan segala sesuatu demi dirinya sendiri bukan untuk orang lain.⁴

Kurangnya kesempatan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi atau bergaul secara baik dengan orang lain pun juga dapat menghambat perkembangan sosialnya. Sehingga penting adanya pengalaman sosial yang diperkenalkan pada masa kanak-kanak awal, agar kelak anak dapat belajar menghargai orang lain, bekerja sama, bertanggung jawab, dan mau berbagi dengan orang lain atau menunjukkan rasa empati dan simpati.

Tabel 1
Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ⁵

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar
B. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar

⁴ Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah", dalam *Jurnal Buletin Psikologi*, Volume 23/No. 2/Desember 2015, 104

⁵ Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 28-29

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dan sebagainya) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
--	---

Sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk berketerampilan dalam berinteraksi, memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika tata karma yang baik. Dengan demikian, perkembangan sosial yang diterapkan di pendidikan anak usia dini meliputi disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab.⁶

Berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) TK Pertiwi Metro Pusat, berjumlah 20 anak didik, peneliti menemukan kasus, bahwa beberapa anak dalam sosialisasi dengan teman masih terlihat kurang. Hal yang ditemui, seperti anak dalam bekerja sama mengerjakan tugas terlihat kurang kebersamaannya, anak hanya mau mengerjakan tugas dengan sendirinya. Berdasarkan hasil observasi kedua yang peneliti lakukan di kelompok B2 TK Pertiwi Metro Pusat, berjumlah 20 orang, bahwa beberapa anak dalam bersosialisasi masih terlihat kurang. Hal yang ditemui, seperti anak dalam hal berbagi saat mengerjakan tugas dan saat melakukan bermain bersama, ada beberapa anak yang masih tidak mau

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet 1, 131

bergabung dalam hal kebersamaannya dan tolong menolong juga anak masih kurang.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti dengan guru kelas kelompok B2, di TK Pertiwi Metro Pusat berjumlah 20 anak didik, dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak tersebut tidak mau menunjukkan rasa kerja samanya dan anak terlihat tidak mau berbagi dengan teman saat anak tersebut ingin mengerjakan tugas bersama dengan temannya. Selain itu, terlihat banyak sekali anak yang bekerja untuk dirinya sendiri. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode bercerita atau ceramah yang dianggap efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial. Guru hanya menjelaskan secara lisan bagaimana berperilaku sosial kepada teman dan guru.⁷

Tabel 2
Hasil Penilaian Awal Pra-Survey Perkembangan Sosial Anak
Kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) TK Pertiwi Metro Pusat⁸

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	8	40%
2	MB	7	35%
3	BSH	5	25%
4	BSB	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa masih rendahnya perkembangan sosial anak di TK Pertiwi Metro Pusat, dari jumlah 20 anak dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 8 anak sama dengan 40%, kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak sama dengan 35%, kategori berkembang

⁷ Wawancara guru kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) Ibu Aminatun TK Pertiwi Metro Pusat

⁸ Data Penilaian Perkembangan Sosial-Emosional Kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) TK Pertiwi Metro Pusat

sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak sama dengan 25%, dan kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak sama dengan 0%.

Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan bermain, salah satunya adalah dengan bermain balok. Dengan bermain anak merasa lebih nyaman dalam mengeksplorasi apa yang ada di dalam diri dan ingatannya. Bermain dalam tatanan sekolah dapat digambarkan sebagai suatu rentang rangkaian kesatuan yang berujung pada bermain bebas, bermain dengan bimbingan guru dan berakhir pada bermain dengan diarahkan.

Bermain merupakan kegiatan cara mengekspresikan diri dan hiburan, bermain juga suatu cara bagi anak untuk belajar tentang dunia sekitar maupun dirinya sendiri. Bermain juga merupakan suatu cara bagi anak dalam mengubah dunia untuk mendapatkan keinginannya.⁹ Balok merupakan bentuk alat permainan modern yang terbuat dari potongan-potongan kayu yang beraneka ragam bentuk, warna dan ukuannya.¹⁰

Proses sosialisasi diperlukan untuk mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial perlu diajarkan pada anak sedini mungkin, terlebih untuk anak-anak yang mulai memasuki jenjang pendidikan prasekolah. Hal ini dilakukan supaya anak tidak tumbuh menjadi individu antisosial, yaitu individu yang mengetahui harapan kelompok sosial, tetapi dengan sengaja melawan hal tersebut. Melalui bermain salah satunya dengan bermain balok, pendidik dapat memanfaatkan untuk pembelajaran sosialisasi melalui proses bermain yaitu bermain balok. Dengan bermain balok

⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 166

¹⁰ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet 1, 112-113

ini anak dapat mengasah sosial anak sehingga timbul toleransi dan empati terhadap orang lain atau teman bermainnya.

Berdasarkan dari hasil penjelasan pemaparan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi:

1. Kemampuan dan minat anak didik dalam berperilaku sosial masih kurang terlihat dari anak belum mau berbagi dan kerjasama dalam hal bermain dan mengerjakan tugas.
2. Guru dalam menyampaikan anak didiknya terkait sosial hanya dengan bercerita atau berceramah. Hal ini disebabkan metode yang digunakan dalam mengembangkan perkembangan sosial belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi perluasan pembahasan dalam penelitian ini, masalah yang diteliti difokuskan pada:

1. Subjek yang diteliti adalah anak didik kelompok B2 Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro Pusat Lampung.
2. Penelitian ini difokuskan pada perkembangan sosial melalui bermain balok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimanakah upaya meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui bermain balok di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain balok.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain balok.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka mengembangkan sosial anak.

2) Bagi peserta didik

Dapat menumbuhkan perkembangan sosial anak dalam proses pembelajaran.

G. Penelitian Relevan

Peneliti membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dilakukan oleh Rini Desmareza dengan NPM. 50991/Tahun 2009 “*Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang*”.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terjadinya peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan montase, yaitu dari nilai rata-rata 14,5% pada kondisi awal setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 46,8% dan setelah diadakan siklus II meningkat menjadi 92,1%. Sedangkan anak yang peningkatan perkembangan sosial emosional rendah pada kondisi awal 70% setelah diadakan siklus I menurun menjadi 34,3% dan setelah diadakan siklus II menurun lagi menjadi 14,5%. Kemampuan dan sikap positif anak mengikuti kegiatan terjadi peningkatan 14,5% pada kondisi awal setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 46,8% setelah diadakan siklus II meningkat lagi menjadi 92,1%. Sedangkan kemampuan anak yang rendah berkurang dari 7,8% pada kondisi awal. Setelah diadakan siklus I berkurang menjadi 34,3% dan setelah siklus II berkurang menjadi 14,2%. Ditinjau dari aktifitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan

¹¹ Rini Desmareza, Skripsi, *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang*”, diterbitkan, (Padang: Universitas Negeri Padang), 2012, 13

berhasil dalam pelaksanaannya. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh anak pada kondisi awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi peningkatan nilai rata-rata sosial emosional anak melalui permainan montase sudah sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan yang dicapai pada siklus II ini jauh lebih baik, untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain itu, adapun penelitian yang dilakukan oleh Eny Nurhastuti dengan NPM. A53H111035. "*Pengembangan Kreativitas Melalui Bermain Balok Pada Anak Kelompok B TK Tanggan I Kecamatan gesi Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015*".¹² Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa pada penelitian ini upaya yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas anak melalui alat permainan balok ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan presentasi hasil penilaian menyusun balok dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II, yakni sebelum tindakan 35,6%, siklus I mencapai 64,3%, siklus II mencapai 81,0%. Hasil ini melebihi target peneliti yang menargetkan 75% keberhasilan dari tindakan I (siklus I), tindakan II (siklus II), dengan kegiatan yang berbeda-beda disetiap pertemuan menjadikan anak lebih kreatif dan mempunyai semangat untuk mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, media permainan balok merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak.

¹² Eny Nurhastuti, Skripsi, *Pengembangan Kreativitas Melalui Bermain Balok Pada Anak Kelompok B TK Tanggan I Kecamatan gesi Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015*, diterbitkan, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2014, 89

Berdasarkan kedua penelitian diatas, merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan metode permainan montase dapat meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya dan dengan metode bermain balok dapat meningkatkan kreativitas anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengaplikasikan bermain balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Lokasi yang peneliti akan lakukan ini adalah di Kota Metro Provinsi Lampung. Disini peneliti menuliskan judul penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak prasekolah (anak usia dini) tampak pada caranya bergaul dengan teman sebaya. Dari segi kajian anak usia dini, tindakan sosial merujuk pada bagian anak-anak belajar bergaul dengan teman sebaya mereka. Anak-anak ternyata sering kali berusaha mengembangkan kemampuan sosial. Anak-anak awalnya benar-benar egois, yang sepertinya berawal dari mekanisme bertahan hidup pada masa bayi. Pada saat mereka berada di dalam kelas, anak mulai mengenal dirinya sendiri sebagai individual walaupun hanya berkaitan dengan orang dewasa yang menjadi pengasuh mereka. Kini mereka harus berurusan dengan teman sebaya mereka.¹

Anak dilahirkan belum bersifat sosial, artinya anak belum memiliki kesempatan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua,

¹ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Cet 1, 132

saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.¹ Sosial dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi semua orang, maka dengan itu sosial perlu diterapkan atau diajarkan sejak dini untuk bekal masa depan terhadap sosial yang lebih baik.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam interaksi sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, perilaku kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari nilai dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, perkembangan sosial adalah perilaku atau tindakan sosial yang merujuk pada cara bergaul (bersosialisasi atau berinteraksi) dengan orang lain untuk dapat menyesuaikan diri terhadap norma, nilai, dan tradisi bahkan dapat membentuk perilaku sosial seperti menolong, kerjasama, empati, dan lain sebagainya.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet 1, 40

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet 1, 24

2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Pada masa awal kanak-kanak bentuk perilaku sosial belum sedemikian berkembang sehingga sehingga belum memungkinkan anak untuk menyesuaikan diri dalam bergaul dengan teman-temannya. Klasifikasi pola perilaku sosial pada anak usia dini ini ke dalam pola-pola perilaku sebagai berikut³:

- a. Empati artinya peka terhadap perasaan orang lain dan bersikap respek, seperti menghargai temannya dengan cara memuji, menghargai perasaan temannya, dan peduli terhadap teman.
- b. Berbagi artinya anak mampu berbagi miliknya sesama sebaya, seperti mau berbagi alat-alat permainan dengan temannya, meminjamkan alat-alat belajar dan memberikan makanan kepada temannya.
- c. Perilaku akrab artinya anak mampu memberikan kasih sayang kepada guru dan temannya, seperti memberikan senyuman kepada guru dan temannya, sering mengajak ngobrol guru, bercanda bersama teman, dan berinisiatif bermain bersama temannya.
- d. Kerja sama artinya anak mampu bekerja sama dengan orang lain, seperti ikut terlibat dalam kegiatan teman, berbagi tugas dalam melakukan kegiatan dengan teman, mengajak teman untuk bermain, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.

³ Ibid, 27-28

Dalam perilaku sosial ini, terdapat empat aspek utama perkembangan sosial emosional, yaitu (1) empati meliputi penuh pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian terhadap sesama, (2) aspek afiliasi meliputi komunikasi dua arah atau hubungan antar pribadi dan kerja sama, (3) resolusi konflik meliputi penyelesaian konflik, (4) aspek pengembangan kebiasaan positif meliputi tata krama, kesopanan, dan tanggung jawab.⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial bentuk tindakan atau rencana yang dilakukan untuk menolong orang lain dengan tujuan yang baik seperti perilaku dalam tolong menolong, kerjasama, berbagi, simpati, empati, dan berkomunikasi secara baik.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Anak-anak usia dini ini biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya anak usia dini ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini mudah berganti. Mereka umumnya mudah dan cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya yang memiliki jenis kelamin yang sama, kemudian berkembang kepada jenis kelamin yang berbeda.

Pengamatan tingkah laku sosial anak usia dini ketika mereka sedang bermain bebas sebagai berikut:⁵

⁴ Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB”, dalam *Jurnal Obsesi* (Bangkinan: Universitas Pahlawan dan Penerbit *Research & Learning in Early Childhood Education*), Volume 2/No. 1/2018, 21

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, , 148-149

- a. Tingkah laku *unoccupied*. Anak tidak bermain dengan sesungguhnya. Ia mungkin berdiri disekitar anak lain dan memandang temannya tanpa melakukan kegiatan apa pun.
- b. Bermain *soliter*. Anak bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan berbeda dengan apa yang dimainkan oleh teman yang ada di dekatnya. Mereka tidak berusaha untuk saling bicara.
- c. Tingkah laku *onlooker*. Anak menghabiskan waktu dengan mengamati. Kadang memberi komentar tentang apa yang dimainkan anak lain, tetapi tidak berusaha untuk bermain bersama.
- d. Bermain *parallel*. Anak bermain dengan saling berdekatan, tetapi tidak sepenuhnya bermain bersama dengan anak yang lain. Mereka menggunakan alat mainan yang sama, berdekatan tetapi dengan cara yang tidak saling bergantung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan sosial anak merupakan suatu ciri atau sifat dari segala bentuk perilaku sosial anak yang menggambarkan anak dalam bersosialisasi, berkomunikasi, bergaul dengan orang lain ataupun dengan teman sebayanya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial tidak selamanya stabil, artinya bisa berubah-ubah karena, banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor yang berasal dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya, baik pengaruhnya secara dominan, maupun secara terbatas.⁶ Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak ada tiga yang utama, yaitu⁷:

⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet 1, 209

⁷ Farida Mayar, “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa”, dalam *Jurnal Al-Ta’lim* (Padang: Universitas Negeri Padang dan Penerbit Faculty of Education and Teacher Training IAIN Imam Bonjol Padang), No. 6/November 2013, 461-462

a. Faktor lingkungan keluarga

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan masyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

b. Faktor dari luar rumah

Faktor diluar rumah adalah wadah bagi anak untuk bersosialisasi. Di luar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

c. Faktor pengaruh pengalaman sosial anak

Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya, maka hal itu, akan berpengaruh bagi proses sosialisasinya kepada lingkungan sekitarnya yang berada di luar rumah. Hal ini, akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungannya di luar rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab atau yang mempengaruhi perkembangan sosial terdiri dari faktor dalam (*intern*) yang meliputi faktor keluarga dimana proses sosialisasi ini terdapat

pada bimbingan dari keluarga terutama orang tua. Sedangkan terdiri dari faktor luar (*ekstern*) yang meliputi diluar keluarga artinya berada di masyarakat, dimana proses ini anak lebih banyak berkomunikasi atau bersosialisasi dengan teman sebayanya, lingkungan (tetangga) ataupun orang lain. Faktor pengaruh pengalaman sosial anak juga termasuk disalah satu faktor yang mempengaruhi, anak pada faktor ini membentuk sosial yang sudah pernah mereka alami, seperti meniru, mengamati ataupun melakukan.

5. Aspek Perkembangan Sosial

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda. Namun, demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu, ini dimaksudkan agar anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu dilatih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Dalam pedoman deteksi dini tumbuh kembang anak, dijelaskan ada enam aspek tumbuh kembang yaitu sebagai berikut:

1. Sosial Emosional dan Kemandirian

Deteksi dini ini berhubungan dengan kemampuan bersosialisasi dan pengendalian emosi serta kemampuan mandiri anak. Hambatan mungkin terjadi misalnya ketika anak:

- a. Kurang konsentrasi atau pemusatan perhatian;
- b. Sulit berinteraksi dengan orang lain;

- c. Mudah menangis atau cengeng;
- d. Sering marah jika keinginannya tidak dituruti.

2. Bahasa

Deteksi dini ini dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa meliputi kemampuan membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna (bahasa *reseptif*), bicara (bahasa *ekspresif*), komunikasi (*pragmatik*).

3. Fisik (Motorik Kasar dan Halus)

a. Motorik Kasar

Deteksi dini pada motorik kasar dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan keseimbangan dan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

b. Motorik Halus

Deteksi dini pada motorik halus dilakukan untuk melihat hambatan yang melibatkan gerakan bagian tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi yang cermat antara otot-otot kecil/halus dan mata serta tangan.

4. Kognitif

Deteksi dini pada aspek kognitif dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan aspek kematangan proses berpikir.

5. Penglihatan

Deteksi dini pada penglihatan dilakukan untuk melihat hambatan yang berhubungan dengan:

- a. Pengamatan melalui indera penglihatan yang merupakan keterampilan untuk melihat persamaan dan perbedaan, bentuk, warna, benda, sebagai dasar untuk pengembangan kognitif; dan
- b. Keterampilan untuk mengingat apa yang sudah dilihatnya.

6. Pendengaran

Deteksi dini pada pendengaran dilakukan untuk melihat masalah yang berhubungan dengan:

- a. Pengamatan melalui indera pendengaran yang merupakan keterampilan untuk mampu mendengar perbedaan dan persamaan suara; dan
- b. Keterampilan untuk mampu mengingat suara-suara atau bunyi.⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan sosial dalam pedoman deteksi dini tumbuh kembang anak, dijelaskan ada enam aspek tumbuh kembang yang dimana perlu dibina dalam menghadapi masa depan anak agar cemerlang.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, 2-3

6. Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Sosial Emosional

Tabel 3
Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran
Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini⁹

Aspek Perkembangan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
Sosial Emosional a. Kesadaran Diri b. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri dan Orang Lain c. Perilaku Proposial	KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	a. Semester 1 dan 2
		2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	
		2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	
		2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	
		2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	
		2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	
		2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab	

⁹ Dokumen Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum TK Pertiwi Metro Pusat

B. Konsep Dasar Bermain

1. Hakikat Bermain

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.¹⁰ Bermain bagi anak merupakan sarana untuk menumpahkan kegiatan aktif dalam mencapai kesenangan dari kegiatan yang dilakukannya.¹¹

Bermain adalah kegiatan anak yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan. Selain itu, bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.¹²

¹⁰ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Media Group, 2010), Cet 1, 91

¹¹ Uswatun Hasanah, “Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Metro Lampung”, dalam *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung), Volume 5/No.1/Maret 2019, 25

¹² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), Cet 1, 144

Bermain merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Bermain dapat didefinisikan menjadi dua bagian. Pertama, bermain diartikan sebagai “*play*” yaitu suatu aktivitas bersenang-senang tanpa mencari menang dan kalah. Kedua, bermain diartikan sebagai “*games*” yaitu suatu aktivitas bersenang-senang yang memerlukan menang dan kalah.¹³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakikat bermain adalah kegiatan penting bagi anak usia dini yang dapat mengembangkan kecerdasan anak, karena sikap kesenangannya dan keceriaannya, karena dunia anak adalah dunia bermain.

2. Fungsi Bermain Bagi Anak Usia Dini

Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri anak artinya permainan digunakan sebagai sarana membawa anak ke alam masyarakat. Mengenalkan anak menjadi anggota suatu masyarakat, mengenal dan menghargai masyarakat. Permainan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dan potensi diri anak. Anak akan menguasai berbagai macam benda, memahami sifat-sifatnya maupun peristiwa yang berlangsung di dalam lingkungannya. Dalam situasi bermain anak akan dapat menunjukkan bakat, fantasi, dan kecenderungan-kecenderungannya. Saat bermain anak akan menghayati berbagai kondisi emosi yang mungkin muncul seperti rasa

¹³ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet 1, 6-7

senang, gembira, tegang, kepuasan, dan mungkin rasa kecewa. Permainan merupakan alat pendidikan karena memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan. Dengan permainan memberikan kesempatan pralatihan untuk mengenal aturan-aturan (sebelum ke masyarakat), mematuhi norma-norma dan larangan-larangan, berlaku jujur, setia, dan lain sebagainya. Dalam permainan anak akan menggunakan semua fungsi kejiwaam atau psikologi dengan suasana yang bervariasi. Permainan dan bermain bagi anak mempunyai beberapa fungsi dalam proses tumbuh kembang anak. Fungsi bermain terhadap sensoris motoris anak penting untuk mengembangkan otot-ototnya dan energi yang ada. Aktivitas sensoris motorik merupakan komponen yang paling besar pada semua usia, namun paling dominan pada bayi. Pada bayi seyogyanya mendapatkan stimulasi visual, pendengaran (verbal), sentuhan (taktil), dan stimulasi kinestetis (gerak).¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari bermain yaitu dapat mejadikan anak mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (teman sebaya atau orang lain), dapat menumbuhkan atau mengembangkan kecerdasan dan melatih fisik dan motorik anak.

3. Bentuk dan Jenis-jenis Bermain

Bentuk-bentuk dalam bermain atau permain banyak variasi jenis dan macamnya. Berdasarkan cara bermainnya, jenis permainan pada anak usia

¹⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, , 113

dini dapat dibagi kedalam dua jenis macam permainan, yaitu: (a) permainan aktif adalah sebagai kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas tubuh, membutuhkan energi yang besar, dalam melakukan permainan aktif biasanya anak akan melibatkan dua jenis motorik halus dan kasar seperti, bermain bebas dan spontan yaitu anak dapat melakukan segala hal yang diinginkannya melalui aktivitas fisik, tidak ada aturan-aturan dalam permainan tersebut, bermain drama, bermain musik, mengumpulkan atau mengkoleksi sesuatu, permainan olahraga dan dengan balok, melukis ataupun menempel dan menggambar. (b) permainan pasif adalah jenis permainan yang hanya melibatkan sebagian anggota tubuh anak atau hanya mengandalkan motorik halus. Pemain menghabiskan sedikit energi. Misalnya, bermain dengan gadget atau komputer, membaca buku cerita dan mendengarkan cerita, dan menonton televisi adalah bermain tanpa mengeluarkan banyak tenaga, tetapi tingkat kesenangannya hampir seimbang dengan anak yang menghabiskan sejumlah besar tenaganya di tempat bermain.¹⁵ Selain itu, dapat dikemukakan berbagai jenis bermain yang sering dilakukan oleh anak usia dini, antara lain¹⁶:

- a. Bermain sosial merupakan bermain sosial, dimana gurulah yang mengamati cara bermain anak, dan dia akan memperoleh kesan bahwa

¹⁵ Elfiadi, “*Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*”, dalam *Itqan*, (Lhokseumawe: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe dan penerbit Jurusan Tarbiyah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe), Volume VII/No.1/Januari-Juni 2016, 56-57

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), 173-181

partisipasi anak dalam kegiatan bermain dengan teman-temannya akan menunjukkan derajat partisipasi yang berbeda.

b. Bermain dengan benda merupakan kegiatan bermain ketika anak dalam bermain menggunakan atau mempermainkan benda-benda tertentu, dan benda-benda tersebut dapat menjadi hiburan yang menyenangkan bagi anak yang bermainnya. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini harus menyiapkan berbagai permainan, sekaligus menyediakan benda-benda yang dapat digunakan secara aman dan nyaman bagi anak-anak dalam bermain. Beberapa tipe bermain dengan benda yang meliputi, yaitu:

- 1) Bermain praktis adalah bentuk bermain ketika anak-anak melakukan berbagai kemungkinan mengeksplorasi objek yang dipergunakan.
- 2) Bermain simbolik adalah anak menggunakan daya imajinasinya, dimana suatu permainan dapat dimainkan dengan peraturan yang dibuat sendiri.
- 3) Bermain dengan aturan adalah bermain yang dilakukan secara optimal apabila syarat-syarat dalam bermain seperti waktu, tempat, peralatan, teman dan aturan dipenuhi dan dipatuhi oleh semua anak yang sedang bermain.

c. Bermain peran atau sosiodrama merupakan sebagai suatu rangkaian perasaan ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain. Melalui bermain peran,

anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Tujuan bermain peran dalam pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeran dan diskusi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis bermain beragam atau macam-macam, yaitu bermain sosial, bermain peran, bermain kelompok, bermain individu, bermain drama, ataupun bermain yang mencerdaskan, bermain yang meningkatkan fisik dan motorik, bahasa dan seni.

4. Tugas Guru dan Orangtua dalam Bermain Bagi Anak Usia Dini

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak. Banyak orang tua merasa khawatir jika anak terlalu banyak main dan tidak mau belajar, jika sebenarnya anak punya waktu bermain, hingga tidak mau belajar, maka masalahnya adalah bagaimana kita memotivasi anak agar mau belajar.

Beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru maupun orangtua untuk membimbing anaknya dalam bermain sehingga benar-benar berguna bagi anak tersebut, yaitu:¹⁷

¹⁷ Lilik Sriyanti, *Psikologi Anak: Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), 69-70

- a. Pastikan dalam jadwal kesibukan anak sehari-hari, masih terdapat waktu luang yang cukup untuk anak bermain.
- b. Sesekali ikut bermain bersama anak, pahami dirinya, kegembiraan, ketakutan, dan kebutuhannya.
- c. Mendukung kreativitas permainan anak, sejauh apa yang diperbuat anak dalam permainan bukanlah perbuatan yang kurang ajar, tidak merugikan, tidak menyakiti, tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- d. Membimbing dan mengawasi anak dalam bermain, tapi tidak overprotective, misalnya, jika anak bermain lari-larian dan terjatuh adalah hal wajar, jadi tidak perlu melarang anak bermain lari-lari karena takut anak jatuh. Tetapi, jika anak mengebut ketika bermain sepeda, tentunya perlu dilarang karena berbahaya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekalipun dunia bermain adalah dunia anak-anak, tetapi anak membutuhkan peran orangtua ataupun guru untuk dapat berada dalam dunianya itu secara aman dan nyaman. Dengan bermain, tidak hanya anak merasa senang dan bahagia ketika melakukannya, tapi dengan bimbingan yang tepat dari orangtua, potensi diri anak juga dapat berkembang, anak dapat menjadi pintar lewat sarana permainan.

C. Konsep Dasar Balok

1. Pengertian Balok

Balok adalah mainan yang tidak asing lagi yang sering dan banyak kita jumpai di lembaga pendidikan anak usia dini, karena saat dulu pada tahun 1979 sekolah di taman kanak-kanak, balok juga sudah ada dimainkan disekolah. Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat). Sama tebalnya dan dengan panjang duakali atau empat kali sama besarnya

dengan satu unit balok. Namun, pada era sekarang balok mempunyai bentuk yang berwarna.¹⁸ Balok merupakan bentuk yang sederhana, balok dapat dimainkan oleh anak-anak dengan berbagai cara sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Maka, balok sangat bermanfaat untuk menstimulasikan daya imajinasi dan kreativitas anak usia dini. Permainan balok dapat mulai digunakan pada anak usia dua tahun. Dengan bermain balok anak dapat mempelajari banyak hal, seperti warna, bentuk, dan tekstur.¹⁹

Salah satu bentuk interaksi saat anak bermain adalah bermain bersama (*cooperative play*), ditandai dengan adanya kerja sama atau pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlihat dalam permainan untuk mencapai tujuan tertentu, maka bermain balok dalam kelompok merupakan kegiatan bermain bersama teman sebaya maupun orang dewasa yang ada dalam lingkungannya untuk bekerja sama dan berinteraksi dalam mendirikan bangunan dari balok-balok kayu kemudian merepresentasikan ide yang dimiliki setiap anak untuk diungkapkan dalam aktivitas berbicara. Anak juga dapat menyumbangkan gagasan untuk mendirikan bagian-bagian bangunan bersama teman sebaya maupun orang dewasa dalam hal ini adalah guru.²⁰

¹⁸ Ika Kemalawati, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat”, dalam *Jurnal Empowerment*, (Bandung:)Volume 6/Nomor 1, Februari 2017, 2

¹⁹ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, , 113

²⁰ Ratna Istiarini, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok”, dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Bandung:)Volume 8/Edisi 1, April 2014, 150-151

Dalam suatu permainan tentunya melalui beberapa tahapan atau langkah.

Ada beberapa langkah-langkah bermain balok, yaitu²¹:

- a. Merencanakan densitas dan intensitas
- b. Menyediakan alas (karpet) untuk bermain
- c. Menyiapkan sejumlah balok, baik polos tidak berwarna maupun berwarna dan aksesorisnya
- d. Duduk melingkar, berdialog tentang konsep bangunan, seperti rumah, dan lain sebagainya serta menyebutkan macam bentuk balok
- e. Membuat kesepakatan aturan main
- f. Memberi nama anak pada masing-masing kelompok
- g. Mempersilahkan anak mengambil balok untuk bermain pembangunan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian bermain balok adalah permainan yang terdiri dari macam bentuk dan ukuran, yang dapat disusun sesuai dengan kreativitas anak, yang terbuat dari bahan kayu polos atau berwarna.

2. Manfaat Bermain Balok

Bermain pastinya mempunyai banyak manfaat dan salah satunya bermain balok juga mempunyai manfaat yang didapatkan, khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat yang dimaksud, yaitu balok merupakan alat

²¹ Ika Kemalawati, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat", 10

permainan edukatif yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk melatih kecerdasan interpersonal (kecerdasan bergaul) anak. Cara bermainnya dengan memanfaatkan potongan-potongan balok untuk bermain secara bersama-sama dengan teman yang lain. Meskipun balok juga dapat digunakan untuk bermain sendiri. Alat permainan edukatif berupa balok ini mempunyai banyak manfaat bagi anak usia dini, sebab balok dapat dimainkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesukaan anak. Apabila untuk melatih kecerdasan interpersonal anak, maka balok harus dimainkan secara bersama-sama yang menuntut adanya kerja sama antara anak satu dengan yang lain.²²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain balok yaitu untuk melatih dalam bersosialisasi atau kerjasamanya. Bermain balok juga cocok untuk anak yang mengalami kebutuhan khusus atau kesulitan belajar.

3. Jenis-Jenis Bermain Balok

Bermain juga mempunyai banyak variasi dan jenis, begitu juga dengan bermain balok ataupun balok sendiri. Balok merupakan salah satu alat permainan edukatif *indoor*, dimana alat permainan edukatif *indoor* adalah alat permainan edukatif yang berada di dalam ruangan.

Jenis-jenis bermain balok yaitu:²³

- a. Balok istana merupakan bentuk alat permainan edukatif yang terdiri dari potongan-potongan balok dengan berbagai bentuk, warna dan ukuran.

²² M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*,, 147-177

²³ Ibid, 82-89

Alat permainan ini biasanya terbuat dari kayu yang keras dan kuat. Permainan balok istana sangat cocok digunakan untuk anak usia 2 sampai 4 tahun. Cara memainkan dan menggunakan alat permainan balok istana yaitu dengan menyusun balok-balok tersebut sesuai imajinasi yang ada pada diri anak. Bisa digunakan untuk membuat istana-istanaan, rumah-rumahan atau bentuk lain yang dikehendaki. Jadi alat permainan ini dapat dengan berbagai cara. Alat permainan balok istana mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan anak, diantaranya untuk menstimulasi motorik halus anak, imajinasi, kreativitas, daya konsentrasi, mengenal warna dan berbagai macam bentuk geometri.

- b. Balok kendaraan merupakan balok kendaraan yang sama dengan balok kerajaan, yaitu terdiri dari berbagai bentuk potongan balok, baik berukuran besar maupun kecil, panjang maupun pendek. Hanya saja balok kendaraan bentuknya berupa kendaraan atau mobil-mobilan. Alat permainan ini sangat cocok digunakan untuk anak usia 2 sampai 4 tahun. Cara memainkan dan menggunakan alat permainan balok kendaraan ini ialah dengan menyusun potongan-potongan balok tersebut menjadi bentuk mobil-mobilan. Selain itu, anak-anak juga dapat menyusun menjadi bentuk rumah-rumahan atau bentuk lain yang menarik bagi dirinya. Anak-anak dapat menyusun sesuai ukuran, warna maupun bentuknya. Jadi anak dapat berkreaitivitas sesukanya sesuai dengan imajinasinya. Untuk manfaat dari kegiatan bermain alat permainan balok kendaraan ini ialah untuk menstimulasi motorik halus anak, imajinasi, kreativitas, daya konsentrasi, mengenal warna dan berbagai macam bentuk geometri.
- c. Menara balok merupakan bentuk alat permainan yang terdiri dari beberapa balok berbentuk persegi, biasanya berjumlah 15 unit. Kemudian potongan balok tersebut diberi warna supaya terlihat menarik. Selain itu, terdapat pula stik-stik yang tertancap pada papan tumpuan untuk menaruh balok-balok persegi tersebut. Cara menggunakan alat permainan ini, yaitu anak-anak diminta untuk menaruh balok pada stik-stik yang tersedia sesuai kreativitas anak. Bisa berdasarkan warna, disusun secara berjajar, maupun secara acak. Dalam hal ini, anak bebas berimajinasi dan berkreaitivitas. Adapun manfaat dari bermain menara balok ini adalah untuk dapat menstimulasi kreativitas, ketelitian, konsentrasi, dan kognitif anak.
- d. Kereta api balok merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu dan terdiri dari berbagai bentuk geometri dan yang disusun menyerupai bentuk kereta api. Alat permainan ini sangat disukai oleh anak-anak, karena mempunyai bentuk yang unik dan dapat dijadikan mobil-mobilan. Cara menggunakan alat permainan kereta api balok, yaitu dengan menyusun balok-balok geometri sesuai keinginan dan menjalankan kereta api tersebut, baik menggunakan seutas tali maupun

langsung menggunakan tangan. Manfaat dari kegiatan bermain kereta api balok ini ialah dapat merangsang kemampuan kreativitas anak, kognitif anak, dan motorik halus anak. Selain itu, mampu mengembangkan sosial emosional anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis balok berbagai macam bermain sesuai anak yang ingin membentuk atau menyusun, seperti balok menara, balok dalam menyusun bangunan, balok istana, balok kendaraan dan kereta api balok.

4. Model Area Balok Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pendidikan anak usia dini, terdapat model-model dalam pembelajaran, salah satunya terdapat model area balok. Model area dalam pendidikan anak usia dini ini dikembangkan oleh *Hightscope* di Amerika Serikat dan dikenalkan di Indonesia oleh *Children Resources International, Inc.* Model area dalam pendidikan anak usia dini ini memfasilitasi kegiatan anak secara individu dan kelompok untuk pengembangan semua aspek perkembangan. Area ditata secara menarik. Setiap area memiliki beberapa kegiatan yang menggunakan alat dan bahan yang berbeda. Semua anak dapat memilih area mana yang paling sesuai dengan minatnya. Untuk semua area difasilitasi oleh seorang guru. Guru mengawasi anak-anak yang bermain di semua area yang dibuktikan. Dalam area balok, memfasilitasi anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir matematika, pola, bentuk geometris, hubungan satu dengan yang lain, penambahan,

pengurangan, pengalihan, dan pembagian melalui kegiatan membangun dengan balok. Saat anak menggunakan balok, ia akan merasakan berat-ringan, panjang-pendek, dengan tanpa dipaksa anak mengenal bentuk dan konsep-konsep lainnya. Alat yang disediakan di area balok, yaitu balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, asesoris balok sebagai pelengkap seperti balok berwarna, benda asesoris lainnya seperti mobil-mobilan, binatang, orang, pesawat atau pohon-pohonan, alat tulis menulis untuk membangun keaksaraan anak.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model area dalam bermain balok anak usia dini merupakan tempat atau wadah penyediaan (persiapan) anak dalam bermain balok, menyusun atau membentuk balok, tata ruang dalam penyusunan permainan balok dan kelengkapan dalam bermain balok.

5. Model Sentra Balok Pendidikan Anak Usia Dini

Selain dari terdapatnya model area, dalam pendidikan anak usia dini juga terdapat model sentra dalam pembelajaran, yang salah satunya adalah adanya model sentra balok. Model yang dikembangkan *Creative Curriculum* mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dengan inisiatif anak. Model ini dikenalkan di Indonesia oleh Dr. Pamela

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, 2015, 7-8

Phelp dari Florida. Bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberikan kesempatan untuk memulai dari mengembangkan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya “*start and finish*”. Sentra yang dikembangkannya tidak berbeda dengan sistem area. Perbedaan tampak pada pengelolaan kelas. Dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Di dalam sentra dilengkapi dengan 3 jenis kegiatan bermain, yaitu bermain sensorimotorik, main peran, dan main pembangunan. Pada sentra balok ini memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran. Alat dan bahan main ini, yaitu balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, balok asesoris untuk main peran, lego berbagai bentuk, kertas dan alat tulis.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model sentra bermain balok anak usia dini yaitu berpusat pada satu tujuan, yang memfasilitasi anak untuk mengaitkan perkembangan tentang konsep atau bentuk, ukuran, kerapihan, dan kreativitas.

²⁵ Ibid, 12-13

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan kelas sebagai berikut:

“Perkembangan Sosial Anak dapat di tingkatkan melalui Bermain Balok pada Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang menyangkut masalah-masalah aktual dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar berupa tindakan diberikan atau diarahkan oleh guru yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperbaiki diri dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.¹ Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian *participation action research* (PAR) pada tingkatan terkecil bersifat kasuistik yang melibatkan proses aktif antara peneliti dengan objek penelitian.²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu proses dari pengamatan guru dilapangan dalam upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang dapat meningkatkan proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) di dalamnya mengkaji hubungan antar dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

¹ Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik Praktis dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet 5, h. 17

² Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet 1, h. 57

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹ Dalam penelitian ini variabel yang diteliti sebagai objek tindakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bermain balok, dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam variabel tersebut adalah³:

- h. Menyediakan alas (karpet) untuk bermain
- i. Menyiapkan sejumlah balok, baik polos tidak berwarna maupun berwarna dan aksesorisnya
- j. Duduk melingkar, berdialog tentang konsep bangunan, seperti rumah, dan lain sebagainya serta menyebutkan macam bentuk balok
- k. Membuat kesepakatan aturan main
- l. Memberi nama anak pada masing-masing kelompok
- m. Mempersilahkan anak mengambil balok untuk bermain pembangunan

¹ Ibid, 3

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet 25, 4

³ Ika Kemalawati, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat”, dalam *Jurnal Empowerment*, (Bandung:)Volume 6 Nomor 1, Februari 2017, 10

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial anak usia dini.

Perkembangan sosial pada penelitian ini adalah proses belajar memperoleh kemampuan bergaul dengan orang lain atau menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi sehingga dapat meleburkan diri menjadi satu kesatuan, berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan teman sebaya. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah⁵:

- 1) Kesadaran diri
- 2) Rasa tanggung jawab untuk diri diri sendiri dan orang lain
- 3) Perilaku prososial

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok B2 usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Metro Pusat

⁴ Ibid, 54

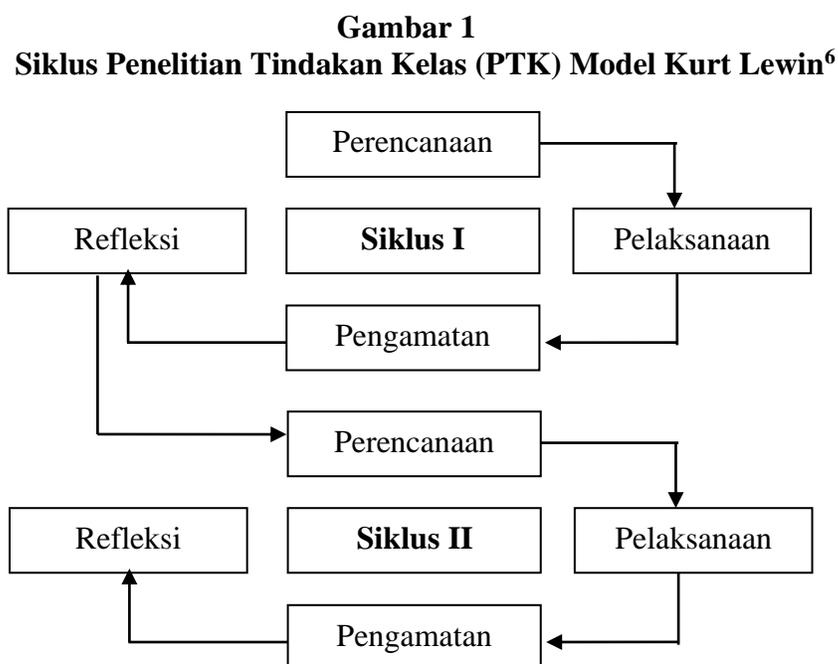
⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Cet 1, 24-28

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik Kelompok B2 usia 5-6 tahun TK Pertiwi Metro Pusat, berjumlah 20 anak didik yang terdiri dari 11 anak didik laki-laki dan 9 anak didik perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapannya sebagai berikut:



Seperti yang telah diuraikan tersebut, bahwa penelitian ini dilakukan dua siklus dengan tahapan sebagai berikut:

⁶ Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik Praktis dan mudah*, , 23

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah yang dilakukan guru ketika memulai tindakannya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Diskusi dengan guru kelas dalam menyusun program pengembangan dan muatan pembelajaran dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang digunakan untuk penelitian siklus I.
- b. Menyiapkan pembelajaran mengenai perkembangan sosial melalui bermain balok.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, media, alat atau lembar penelitian yang digunakan dalam pembelajaran siklus I.

2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada awal pembelajaran bermain balok, banyak anak yang lupa bagaimana bekerja sama, menolong, mau berbagi, dan berkomunikasi dengan baik. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain, yaitu pada bermain balok. Penerapan penelitian ini dengan:

- a. Kegiatan Pembukaan
 - 1) Guru mengucapkan salam dan ikrar untuk membuka pembelajaran
 - 2) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran anak didik
 - 3) Membaca doa dan surah-surah pendek
 - 4) Bernyanyi dan tepuk-tepuk

- 5) Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap yang berkaitan dengan perkembangan sosial
- 6) Guru mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan apa yang dilaksanakan
- 2) Mempersiapkan media balok yang digunakan untuk bermain
- 3) Melakukan tanya jawab
- 4) Guru membagi kelompok dan membuat kesepakatan aturan bermain
- 5) Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain balok sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan dan mengaitkannya dengan perkembangan sosial
- 6) Guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain balok.
- 7) Guru menghentikan kegiatan bermain balok

c. *Recolling* atau Istirahat

- 1) Guru mengajak anak untuk merapikan mainan
- 2) Cuci tangan, makan bersama dan istirahat

d. Kegiatan Penutup

- 1) Menanyakan perasaan selama hari ini
- 2) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
- 3) Memberikan reward atau pujian kepada anak
- 4) Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah

5) Menginformasikan kegiatan esok hari

6) Doa, salam, dan pulang

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Setelah proses pembelajaran, data yang diperoleh selama kegiatan dari lembar observasi dianalisis untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki. Evaluasi hasil tindakan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menggunakan hasil pelaksanaan pada siklus I dengan semua hasil pencapaian indikator yang diharapkan.
- b. Membandingkan dan mendiskusikan hasil observasi dengan pencapaian indikator. Apabila telah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya, observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana hasil belajar masih rendah. Maka pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan macam data yang diperlukan. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan guru kelas. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan peneliti mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), Ce 11, 220

pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁸ Wawancara ini ditunjukkan kepada guru kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) dengan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci yang terdiri dari sederetan pertanyaan yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengembangkan sosialnya di TK Pertiwi Metro Pusat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹ Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat TK Pertiwi Metro Pusat, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, nilai perkembangan siswa, keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet 23, 195

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, , 221-222

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.¹⁰ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Observasi

Lembar observasi yang diberikan adalah pada setiap siklus. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan sosial anak setelah diberi pembelajaran melalui bermain balok.

2. Instrumen Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk memperoleh informasi lebih luas mengenai perkembangan sosial anak melalui bermain balok di kelompok B2 TK Pertiwi Metro Pusat.

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan TK Pertiwi Metro Pusat, lokasi sekolah, data guru dan siswa, dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif dilakukan untuk melihat perkembangan sosial anak didik selama proses pembelajaran dengan pengamatan,

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet 3, 84

sedangkan data kuantitatif dilakukan untuk melihat perkembangan sosial anak didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bermain balok yang data terkumpul dari lembar observasi dianalisis kuantitatif disajikan dalam bentuk observasi rumus presentase (%). Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Rumus untuk Menghitung Rata-Rata:¹¹

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

Me	= Mean (Rata-Rata)	xi	= Jumlah Nilai
\sum	= Epsilon (baca jumlah)	N	= Jumlah anak

2. Rumus untuk Menghitung Presentase:¹²

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P	= Tingkat kemampuan (presentase) yang dicari
f	= Jumlah nilai yang diperoleh
N	= Jumlah anak

¹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, , 49

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 41

H. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya perkembangan sosial anak didik melalui bermain balok dari siklus ke siklus.

Adapun target yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan perkembangan sosial anak didik yang ditandai dengan tercapainya kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu dengan kriteria persentasi antara 51%-75% atau 76%-100%.

Tabel 4
Tabel Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria
76% – 100%	BSB
51% - 75%	BSH
26% -50%	MB
0% - 25%	BB

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah TK Pertiwi Metro Pusat

TK Pertiwi berdiri pada tanggal 4 Januari 1970, pada pemerintahan Bapak Sayuti yang pada masa itu merupakan daerah TK II Kabupaten Lampung Tengah. Sebagai Kepala TK dimasa itu, Ny. Titiningsih yang dibantu dengan 3 orang guru dengan jumlah 80 anak didik, dengan ruang belajar, ruang bermain, kantor, gudang dan rumah tangga.

Tanggal 8 Agustus 1988 terbitlah izin operasional dari kanwil Departemen P dan K Propinsi Lampung No. 00412020107. Dengan terbentuknya otonomi daerah pada tahun 1999, maka daerah Kabupaten Lampung Tengah dan kota Metro. Secara otomatis pula izin operasional TK Pertiwi diterbitkan kembali pada tanggal 11 Maret 2002 dengan No. 0090120102.

Kemudian dengan berakhirnya masa tugas Ibu Titiningsih sebagai kepala TK Pertiwi pada bulan juli 2002, maka pada tanggal 28 Desember 2002 telah dilantik kepala TK Pertiwi baru yaitu Ibu Asniati, S.Pd dan pada tanggal 13 Januari 2003 terjadilah serah terima secara resmi kepada

pimpinan yang baru. Tahun 2003 TK Pertiwi telah menjadi 7 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 kantor, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS/ruang bermain, 5 kamar mandi/WC, 3 ruang TPA dan dapur dengan luas tanah $\pm 3.623 \text{ m}^2$ dengan jumlah guru 16 orang, 1 orang TU, 1 orang bendahara, 1 orang penjaga kebersihan dan 1 orang penjaga malam dengan jumlah 271 anak didik.

Pada tanggal 24 Agustus 2010 berakhirilah masa tugas Ibu Asniati, M.Pd sebagai Kepala TK Pertiwi Metro, maka pada tanggal 24 Agustus 2010 TK Pertiwi Metro dipimpin oleh Seorang Plt. Yang ditunjuk dari Dinas Pendidikan Kota Metro yaitu Ibu Budi Astuti, S.Pd untuk menjadi Kepala Sekolah Sementara sebelum ada Kepala Sekolah baru di TK Pertiwi Metro dengan jumlah 198 anak didik. Kemudian pada tanggal 26 Oktober 2010 sesuai dengan SK Walikota Metro, maka ditunjuklah seorang Kepala Sekolah baru di TK Pertiwi Metro yaitu Ibu Estuning Hendrayati, S.Pd dengan dibantu 19 orang guru dan 1 orang penjaga merangkap *cleaning service*.

Setelah adanya surat Keputusan dari Walikota Metro pada tanggal 27 Juli 2017, maka ditunjuklah seorang Kepala Sekolah baru di TK Pertiwi Metro yaitu Ibu Astutiningsih, M.Pd dengan dibantu 19 orang guru dan 1 orang satpam, 1 orang jaga malam, 1 orang tukang kebun, 2 orang *cleaning service*, 1 orang TU, 7 orang Guru PAI.

Nama TK : Taman Kanak-Kanak Pertiwi Metro

Status Sekolah : Swasta MILIK pemda Kota Metro

Melayani 3 layanan : 1. Usia 4-6 Tahun (Taman Kanak-Kanak)
: 2. Usia 3-4 Tahun (Kelompok Bermain)
: 3. TPA (Tempat Penitipan Anak)

NSS : 002126104002

NPSN : 69843388

Akreditasi : A berakhir Th 2009 & Visitasi Akreditasi 26
Juli 2018

Alamat : Jl. ZA Pagar Alam No. 54 Metro, kecamatan
Metro Pusat

Kode Pos : 34111

Desa/Kelurahan : Metro

Kecamatan : Metro Pusat

Kabupaten/Kota : Metro

Provinsi : Lampung

No. Telp : 0725 – 42376

Tahun Pendirian : 1971

Tahun Beroperasi : 1971

Izin Operasional : 17/D-15/IP/2018

Status Tanah : Milik Pemerintah Kota Metro

Luas Tanah : 3.433 m²

Bangunan

Status : Milik Sendiri (PEMDA)

Luas Bangunan : 2.623 m²

b. Visi dan Misi TK Pertiwi Metro Pusat

1) Visi TK Pertiwi Metro Pusat

”Mewujudkan Sekolah Ramah Anak, Berkarakter, Beriman Taqwa dengan Berbasis Lingkungan dan Kebhinekaan ”.

Indikator :

- a) Beriman dan Taqwa Terhadap Tuhan YME dalam kehidupan sehari-hari
- b) Membudayakan Sekolah Bersih, Indah, Nyaman bagi anak
- c) Keragaman Budaya untuk mencapai cinta Tanah Air
- d) Perduli lingkungan dalam kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar
- e) Keragaman Budaya Mengenal dan cinta Tanah Air

2) Misi TK Pertiwi Metro Pusat

- a) Menumbuhkan jiwa iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang mewujudkan prilaku dan pembiasaan sekolah ramah anak

- c) Menjadikan Taman Kanak-Kanak Pertiwi Metro Pusat sebagai sekolah Aman, nyaman, indah, bersih tempat anak bermain, belajar dan bersosialisasi
- d) Menunjukkan perilaku sehari-hari, disiplin, bersih, berani, berbagi, sopan, tanggung jawab
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada setiap warga sekolah tentang budaya hidup dengan kebhinekaan
- f) Menciptakan pembelajaran dengan media lingkungan yang menarik untuk anak

Dalam kegiatan sehari-hari, Taman Kanak-Kanak Pertiwi

Metro Pusat menerapkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai:

- a) **B**ermanfaat dan berguna untuk orang lain
 - b) **A**manah, kerja keras, tanggung jawab dan ikhlas dalam menjalankan tugas
 - c) **H**idup bersih, disiplin, gemar berbagi dan menghargai antar sesama
 - d) **A**ntusias selalu setiap hari
 - e) **G**embira dalam menjalankan tugas disekolah dan dirumah
 - f) **I**ndah tutur kata dan penampilan
 - g) **A**man, nyaman, dan menyenangkan
- 3) Tujuan TK Pertiwi Metro Pusat
- a) Memaksimalkan pelayanan prima untuk pendidikan anak-anak usia dini

- b) Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah anak
- c) Peningkatan sarana prasarana dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran
- d) Mewujudkan dari Sejak Dini pendidikan yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari
- e) Menciptakan kerindangan dan pembelajaran berbasis lingkungan
- f) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan berbagai keragaman budaya
- g) Meningkatkan penguatan dukungan internal dan eksternal yang bertujuan mampu memberi kontribusi terhadap pengembangan mutu sekolah

c. Data Guru dan Karyawan TK Pertiwi Metro Pusat

Tabel 5
Data Guru dan Karyawan TK Pertiwi Metro Pusat

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Astutiningsih, S.Pd. M.Pd.	Kepala Sekolah	S2 Pendidikan
2	Aminatun, S.Pd. AUD	Guru Kelas	S1 PAUD
3	Dwi Susanti, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 PAI
4	Muchsonny, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 PAI
5	Eli Rosalia, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 PAUD
6	Tuti Kurniasih, S.Pd	Guru Kelas	S1 PAUD
7	Sri Winarni, S.Pd	Guru Kelas	S1 Bahasa
8	Imelda Nur, S.Pd	Guru Kelas	S1 Bahasa
9	Nirmala, S.Ag	Guru Kelas	S1 PAI

10	Sri Suwarsi, S.Pd. AUD	Guru Kelas	S1 PAUD
11	Titin Supriati, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 PAI
12	Fide Hepyta, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 PAI
13	Nuryana, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 PAI
14	Rostaria Uli S, S.Pd	Guru Kelas	S1 PAUD
15	Novi Dahlia, S.S	Guru Kelas	S1 Inggris
16	Aprilia Sari, S.Pd. AUD	Guru Kelas	S1 PAUD
17	Apriliani Sari N, S.Pd. AUD	Guru Kelas	S1 PAUD
18	Depy Dwi Srilestari, S.Pd	Guru Kelas	S1 PAUD
19	Siti Aminah, S.Pd	Guru Kelas	S1 PAI
20	Ulfa Aiman Haya, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGMI
21	Siti Nurlaela, S.Pd.I	Guru Kelas	S1 PAI
22	Mursal	Guru Kelas	S1 PAI
23	Anisa Riski, S.Pd	Guru Kelas	S1 PGMI
24	Fatimah Nurul A'la	Guru Kelas	S1 PGMI

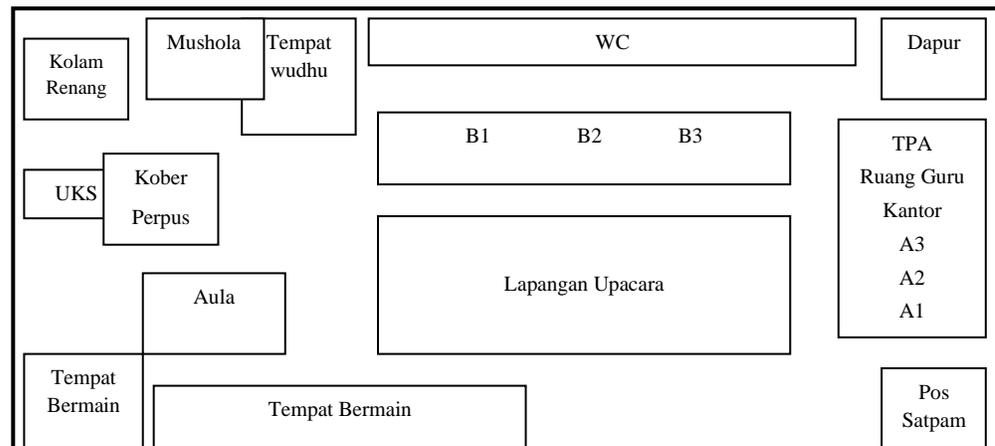
d. Data Peserta Didik TK Pertiwi Metro Pusat

Tabel 6
Data peserta didik TK Pertiwi Metro Pusat

Tahun Pelajaran	
2017/2018	2018/2019
215 anak didik	225 anak didik

e. Denah Lokasi Penelitian

Gambar 2
Denah lokasi penelitian di TK Pertiwi Metro Pusat



2. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer dan guru kelas sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran dengan bermain balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial anak melalui bermain balok.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 jam pelaksanaan pembelajaran (4 x 30 menit). Adapun deskripsi hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kondisi Awal

Masalah yang di kaji oleh peneliti tindakan kelas (PTK) ini adalah tentang meningkatnya perkembangan sosial melalui bermain balok. Sebelum diadakan penelitian, perkembangan sosial anak kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) terbilang rendah. Hasil perkembangan sosial tersebut dapat dilihat dari tabel perkembangan sosial-emosional anak kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) pada halaman 5. Dimana, dari jumlah 20 anak didik di kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) TK Pertiwi Metro Pusat yang mencapai ketuntasan kriteria penilaian, seperti BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mencapai 5 anak sama dengan 25% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) mencapai 0 anak atau tidak ada sama dengan 0%, sedangkan yang tergolong belum mencapai ketuntasan kriteria penilaian, seperti BB (Belum Berkembang) mencapai 8 anak sama dengan 40% dan MB (Mulai Berkembang) mencapai 7 anak sama dengan 35%.

Rendahnya perkembangan sosial anak kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kemampuan dan minat anak didik dalam berperilaku sosial masih kurang terlihat dari anak belum mau berbagi dan kerjasama dalam hal bermain dan mengerjakan tugas, kurangnya variasi atau metode pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang sering menggunakan metode bercerita atau ceramah yang dianggap efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial. Guru hanya menjelaskan secara lisan bagaimana berperilaku sosial kepada teman dan

guru. Beberapa faktor yang dipaparkan di atas membuat perkembangan sosial anak yang disampaikan dan diberikan oleh guru tidak dapat ditangkap atau diserap dengan baik oleh anak didik yang menyebabkan rendahnya perkembangan sosial.

b. Pelaksanaan Siklus I

Tahapan pada pelaksanaan penelitian siklus I yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus I diadakan dalam 3 kali pertemuan untuk proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain balok dengan indikator keberhasilan kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, sikap prososial.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan proses penelitian menerapkan bermain balok untuk mengetahui perkembangan sosial anak. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Diskusi dengan guru kelas dalam menyusun program pengembangan dan muatan pembelajaran dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang akan digunakan untuk penelitian siklus I.
- b) Menyiapkan pembelajaran mengenai perkembangan sosial melalui bermain balok.

- c) Mempersiapkan instrumen penelitian, media, alat atau lembar penelitian yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus I.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan hari Kamis, 15 Agustus 2019. Pada pertemuan pertama dilakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial melalui bermain balok selama 4 jam proses pembelajaran dengan jumlah 20 anak didik dan 1 guru kelas.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I ini guru mengucapkan salam dan ikrar untuk membuka pembelajaran dan seluruh anak didik menjawab salam dan mengikuti ikrar yang diucapkan oleh guru, guru menanyakan kabar serta mengecek kehadiran anak didik, dan seluruh anak didik membaca doa serta membaca surah-surah pendek. Anak didik bernyanyi dan tepuk-tepuk. Guru bercakap-cakap kepada anak didik yang berkaitan dengan perkembangan sosial. Guru mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan bermain balok yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan balok dengan berbagai macam tekstur (polos atau berwarna) yang akan digunakan untuk bermain, anak duduk melingkar berdialog atau tanya jawab tentang konsep bangunan yang dapat dibentuk sesuai kreasi dengan tema diriku subtema kesukaanku (permainanaku) yang dilakukan. Guru membagi kelompok anak dan membuat kesepakatan aturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain balok sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain balok. Guru menghentikan kegiatan bermain balok.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan pertama siklus I, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan atau menaruh balok-balok ke dalam tempat atau wadah yang disediakan. Anak mencuci tangan dengan baris yang tertib, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama siklus I ini, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan anak didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan reward atau pujian kepada anak. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah serta guru menginformasikan kegiatan esok hari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa pulang dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Agustus 2019. Pada pertemuan kedua dilakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial melalui bermain balok selama 4 jam proses pembelajaran dengan jumlah 20 anak didik dan 1 guru kelas.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini guru mengucapkan salam dan ikrar untuk membuka pembelajaran dan seluruh anak didik menjawab salam dan mengikuti ikrar yang diucapkan oleh guru, guru

menanyakan kabar serta mengecek kehadiran anak didik, dan seluruh anak didik membaca doa serta membaca surah-surah pendek. Anak didik bernyanyi dan tepuk-tepuk. Guru bercakap-cakap kepada anak didik yang berkaitan dengan perkembangan sosial. Guru mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan bermain balok yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan balok dengan berbagai macam tekstur (polos atau berwarna) yang akan digunakan untuk bermain, anak duduk melingkar berdialog atau tanya jawab tentang konsep bangunan yang dapat dibentuk sesuai kreasi dengan tema diriku subtema kesukaanku (permainanku) yang dilakukan. Guru membagi kelompok anak dan membuat kesepakatan aturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain balok sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain balok. Guru menghentikan kegiatan bermain balok.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan kedua siklus I, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan atau menaruh balok-balok ke dalam tempat atau wadah yang disediakan. Anak mencuci tangan dengan baris yang tertib, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kedua siklus I ini, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan anak didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan reward atau pujian kepada anak. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah serta guru menginformasikan kegiatan esok hari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa pulang dan mengucapkan salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019. Pada pertemuan ketiga dilakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial melalui bermain balok selama 4 jam proses pembelajaran dengan jumlah 20 anak didik dan 1 guru kelas.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus I adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus I ini guru mengucapkan salam dan ikrar untuk membuka pembelajaran dan seluruh anak didik menjawab salam dan mengikuti ikrar yang diucapkan oleh guru, guru menanyakan kabar serta mengecek kehadiran anak didik, dan seluruh anak didik membaca doa serta membaca surah-surah pendek. Anak didik bernyanyi dan tepuk-tepuk. Guru bercakap-cakap kepada anak didik yang berkaitan dengan perkembangan sosial. Guru mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan bermain balok yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan balok dengan berbagai macam tekstur (polos atau berwarna) yang akan digunakan untuk bermain, anak duduk melingkar berdialog atau tanya jawab tentang konsep bangunan yang dapat dibentuk sesuai kreasi dengan tema diriku subtema

kesukaanku (permainanku) yang dilakukan. Guru membagi kelompok anak dan membuat kesepakatan aturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain balok sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain balok. Guru menghentikan kegiatan bermain balok.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan ketiga siklus I, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan atau menaruh balok-balok ke dalam tempat atau wadah yang disediakan. Anak mencuci tangan dengan baris yang tertib, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan ketiga siklus I ini, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan anak didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan reward atau pujian kepada anak. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah serta guru menginformasikan kegiatan esok hari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa pulang dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi(Pengamatan)

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dan lembar tes praktik langkah bermain balok yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan guna untuk mengetahui evaluasi, perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a) Masih banyak kemampuan anak yang belum maksimal dalam perilaku sosial, seperti hal berbagi, kerjasama, dan tolong menolong.
- b) Penerapan bermain balok yang dilakukan belum maksimal dikarenakan anak didik yang belum fokus terhadap penerapan bermain balok yang dilakukan.

c. Pelaksanaan Siklus II

Tahapan pada pelaksanaan penelitian siklus II yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus II

diadakan dalam 3 kali pertemuan untuk proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain balok dengan indikator keberhasilan kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, sikap prososial.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan proses penelitian menerapkan bermain balok untuk mengetahui perkembangan sosial anak. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Diskusi dengan guru kelas dalam menyusun program pengembangan dan muatan pembelajaran dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang digunakan untuk penelitian siklus I.
- b) Menyiapkan pembelajaran mengenai perkembangan sosial melalui bermain balok.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian, media, alat atau lembar penelitian yang digunakan dalam pembelajaran siklus II.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan hari Kamis, 22 Agustus 2019. Pada pertemuan keempat dilakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial melalui

bermain balok selama 4 jam proses pembelajaran dengan jumlah 20 anak didik dan 1 guru kelas.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan keempat siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan keempat siklus II ini guru mengucapkan salam dan ikrar untuk membuka pembelajaran dan seluruh anak didik menjawab salam dan mengikuti ikrar yang diucapkan oleh guru, guru menanyakan kabar serta mengecek kehadiran anak didik, dan seluruh anak didik membaca doa serta membaca surah-surah pendek. Anak didik bernyanyi dan tepuk-tepuk. Guru bercakap-cakap kepada anak didik yang berkaitan dengan perkembangan sosial. Guru mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan bermain balok yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan balok dengan berbagai macam tekstur (polos atau berwarna) yang akan digunakan untuk bermain, anak duduk melingkar berdialog atau tanya jawab tentang konsep bangunan yang

dapat dibentuk sesuai kreasi dengan tema lingkungan subtema rumahku yang dilakukan. Guru membagi kelompok anak dan membuat kesepakatan aturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain balok sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain balok. Guru menghentikan kegiatan bermain balok.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan pertama siklus II, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan atau menaruh balok-balok ke dalam tempat atau wadah yang disediakan. Anak mencuci tangan dengan busa yang tertib, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan keenam siklus II ini, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan anak didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan reward atau pujian kepada anak. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah serta guru menginformasikan kegiatan esok hari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa pulang dan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2019. Pada pertemuan kelima dilakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial melalui bermain balok selama 4 jam proses pembelajaran dengan jumlah 20 anak didik dan 1 guru kelas.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan kelima siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan kelima siklus II ini guru mengucapkan salam dan ikrar untuk membuka pembelajaran dan seluruh anak didik menjawab salam dan mengikuti ikrar yang diucapkan oleh guru, guru menanyakan kabar serta mengecek kehadiran anak didik, dan seluruh anak didik membaca doa serta membaca surah-surah pendek. Anak didik bernyanyi dan tepuk-tepuk. Guru bercakap-cakap kepada anak didik yang berkaitan dengan perkembangan sosial. Guru mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan

bermain balok yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan balok dengan berbagai macam tekstur (polos atau berwarna) yang akan digunakan untuk bermain, anak duduk melingkar berdialog atau tanya jawab tentang konsep bangunan yang dapat dibentuk sesuai kreasi dengan tema lingkungan subtema rumahku yang dilakukan. Guru membagi kelompok anak dan membuat kesepakatan aturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain balok sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain balok. Guru menghentikan kegiatan bermain balok.

(3) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan kelima siklus II, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan atau menaruh balok-balok ke dalam tempat atau wadah yang disediakan. Anak mencuci tangan dengan baris yang tertib, makan bersama dan istirahat.

(4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kelima siklus II ini, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan anak didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan reward atau pujian

kepada anak. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah serta guru menginformasikan kegiatan esok hari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa pulang dan mengucapkan salam.

c) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2019. Pada pertemuan keenam dilakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial melalui bermain balok selama 4 jam proses pembelajaran dengan jumlah 20 anak didik dan 1 guru kelas.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran pada pertemuan keenam siklus I adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran pada pertemuan keenam siklus II ini guru mengucapkan salam dan ikrar untuk membuka pembelajaran dan seluruh anak didik menjawab salam dan mengikuti ikrar yang diucapkan oleh guru, guru menanyakan kabar serta mengecek kehadiran anak didik, dan seluruh anak didik membaca doa serta membaca surah-surah pendek. Anak didik bernyanyi dan tepuk-tepuk. Guru bercakap-cakap kepada anak didik yang berkaitan dengan

perkembangan sosial. Guru mengajak anak untuk melakukan atau menirukan suatu gerakan.

(3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran ini dimulai dengan guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan bermain balok yang akan dilaksanakan. Guru mempersiapkan balok dengan berbagai macam tekstur (polos atau berwarna) yang akan digunakan untuk bermain, anak duduk melingkar berdialog atau tanya jawab tentang konsep bangunan yang dapat dibentuk sesuai kreasi dengan tema lingkungan subtema sekolahku yang dilakukan. Guru membagi kelompok anak dan membuat kesepakatan aturan bermain.

Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain balok sesuai dengan kelompok dan guru berkeliling untuk melihat anak didik dalam melaksanakan kegiatan bermain balok. Guru menghentikan kegiatan bermain balok.

(4) *Recolling*

Kegiatan *recolling* pada pertemuan keenam siklus II, guru mengajak anak untuk merapikan mainan dan diminta untuk mengembalikan atau menaruh balok-balok ke dalam tempat atau wadah yang disediakan. Anak mencuci tangan dengan baris yang tertib, makan bersama dan istirahat.

(5) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan keenam siklus II ini, yaitu guru menanyakan perasaan anak selama hari ini. Guru dan anak didik berdiskusi tentang kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan reward atau pujian kepada anak. Guru memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah serta guru menginformasikan kegiatan esok hari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa pulang dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi(Pengamatan)

Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dan lembar tes praktik langkah bermain balok yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan guna untuk mengetahui evaluasi, perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- (1) Anak lebih mengenal perilaku sosial terhadap temannya, seperti hal berbagi, kerjasama, dan tolong menolong.
- (2) Pembelajaran menggunakan bermain balok yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan perkembangan sosial anak, yang telah memenuhi target yang diharapkan.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial pada siklus II dengan menggunakan bermain balok ini telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yang telah memenuhi target yang diharapkan.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Setiap Siklus

a. Pembahasan Siklus I

Penelitian siklus I di adakan dalam 3 kali pertemuan yang diikuti oleh 20 anak didik. Penilaian yang dilakukan terhadap anak didik yaitu penilaian aktivitas permainan balok untuk meningkatkan perkembangan sosial.

1) Pertemuan Pertama

Aktivitas perkembangan sosial anak diambil dari lembar observasi aktivitas melalui permainan balok. Penilaian aktivitas permainan balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dilakukan oleh observer dengan melakukan observasi aktivitas

permainan balok anak didik selama kegiatan. Hasil dari persentase perkembangan sosial anak melalui permainan balok, sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Jumlah dan Persentase Perkembangan Sosial Anak melalui Bermain Balok

Aspek Penilaian	Indikator Perkembangan Sosial			Hasil
	1	2	3	
BB	6 anak	9 anak	6 anak	7 anak 35%
MB	5 anak	9 anak	8 anak	7 anak 35%
BSH	4 anak	2 anak	6 anak	4 anak 20%
BSB	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak 0%

Pada pertemuan pertama siklus I, jumlah perkembangan sosial anak melalui permainan balok yang belum berkembang (BB) ada 7 anak, sedangkan mulai berkembang (MB) ada 7 anak. Selanjutnya berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak dan 0 anak.

2) Pertemuan Kedua

Aktivitas perkembangan sosial anak pada pertemuan kedua siklus I diambil dari lembar observasi aktivitas melalui permainan balok. Penilaian aktivitas permainan balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dilakukan oleh observer dengan melakukan

observasi aktivitas permainan balok anak didik selama kegiatan. Hasil dari persentase perkembangan sosial anak melalui permainan balok, sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Jumlah dan Persentase Perkembangan Sosial Anak melalui Bermain Balok

Aspek Penilaian	Indikator Perkembangan Sosial			Hasil
	1	2	3	
BB	6 anak	8 anak	4 anak	6 anak 30%
MB	5 anak	9 anak	8 anak	7 anak 35%
BSH	4 anak	3 anak	8 anak	5 anak 25%
BSB	0 anak	0 anak	0 anak	0 anak 0%

Pada pertemuan kedua siklus I, jumlah perkembangan sosial anak melalui permainan balok yang belum berkembang (BB) ada 6 anak, sedangkan mulai berkembang (MB) ada 7 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak dan 0 anak.

3) Pertemuan Ketiga

Aktivitas perkembangan sosial anak pada pertemuan ketiga siklus I diambil dari lembar observasi aktivitas dan pada lembar tes praktik anak dalam bermain balok. Penilaian aktivitas permainan

balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dilakukan oleh observer dengan melakukan observasi aktivitas dalam praktik permainan balok anak didik selama kegiatan. Hasil dari persentase perkembangan sosial anak melalui permainan balok, sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Jumlah dan Persentase Perkembangan Sosial Anak melalui Bermain Balok

Aspek Penilaian	Indikator Perkembangan Sosial			Hasil
	1	2	3	
BB	4 anak	5 anak	4 anak	4 anak 20%
MB	7 anak	7 anak	6 anak	7 anak 35%
BSH	6 anak	4 anak	10 anak	7 anak 35%
BSB	2 anak	1 anak	0 anak	1 anak 5%

Pada pertemuan ketiga siklus I pada hasil observasi aktivitas anak, jumlah perkembangan sosial anak melalui permainan balok yang belum berkembang (BB) ada 4 anak, mulai berkembang (MB) ada 7 anak, sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) ada 7 anak dan 1 anak.

Tabel 10
Hasil Jumlah dan Persentase Langkah Praktik Bermain Balok
untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial

Langkah Praktik	BB	MB	BSH	BSB
1	4 anak	10 anak	6 anak	0 anak
2	5 anak	7 anak	8 anak	0 anak
3	5 anak	10 anak	5 anak	0 anak
4	6 anak	6 anak	8 anak	0 anak
5	5 anak	9 anak	6 anak	0 anak
6	3 anak	8 anak	8 anak	0 anak
7	5 anak	7 anak	8 anak	0 anak
Hasil	5 anak 25%	8 anak 40%	7 anak 35%	0 anak 0%

. Pada pertemuan ketiga siklus I pada hasil tes praktik bermain balok anak untuk meningkatkan perkembangan sosial, jumlah yang belum berkembang (BB) ada 5 anak sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) ada 8 anak. Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 7 anak, sedangkan berkembang sangat baik (BSB) ada 0 anak.

b. Pembahasan Siklus II

Penelitian siklus II di adakan dalam 3 kali pertemuan yang diikuti oleh 20 anak didik. Penilaian yang dilakukan terhadap anak didik yaitu

penilaian aktivitas permainan balok untuk meningkatkan perkembangan sosial.

1) Pertemuan Keempat

Aktivitas perkembangan sosial anak diambil dari lembar observasi aktivitas melalui permainan balok. Penilaian aktivitas permainan balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dilakukan oleh observer dengan melakukan observasi aktivitas permainan balok anak didik selama kegiatan. Hasil dari persentase perkembangan sosial anak melalui permainan balok, sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Jumlah dan Persentase Perkembangan Sosial Anak melalui Bermain Balok

Aspek Penilaian	Indikator Perkembangan Sosial			Hasil
	1	2	3	
BB	2 anak	2 anak	2 anak	2 anak 10%
MB	5 anak	5 anak	6 anak	5 anak 25%
BSH	11 anak	8 anak	10 anak	10 anak 50%
BSB	2 anak	1 anak	0 anak	1 anak 5%

Pada pertemuan keempat siklus II, jumlah perkembangan sosial anak melalui permainan balok yang belum berkembang (BB) ada 2 anak, sedangkan mulai berkembang (MB) ada 5 anak.

Selanjutnya yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 10 anak, berkembang sangat baik (BSB) ada 1 anak.

2) Pertemuan Kelima

Aktivitas perkembangan sosial anak pada pertemuan kelima siklus II diambil dari lembar observasi aktivitas melalui permainan balok. Penilaian aktivitas permainan balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dilakukan oleh observer dengan melakukan observasi aktivitas permainan balok anak didik selama kegiatan. Hasil dari persentase perkembangan sosial anak melalui permainan balok, sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Jumlah dan Persentase Perkembangan Sosial Anak melalui Bermain Balok

Aspek Penilaian	Indikator Perkembangan Sosial			Hasil
	1	2	3	
BB	2 anak	2 anak	2 anak	2 anak 10%
MB	5 anak	6 anak	4 anak	5 anak 25%
BSH	9 anak	11 anak	9 anak	10 anak 50%
BSB	3 anak	3 anak	5 anak	4 anak 20%

Pada pertemuan kelima siklus II, jumlah perkembangan sosial anak melalui permainan balok yang belum berkembang (BB) ada 2

anak, sedangkan mulai berkembang (MB) ada 5 anak. Selanjutnya berkembang sesuai harapan (BSH) ada 10 anak, dan berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak.

3) Pertemuan Keenam

Aktivitas perkembangan sosial anak pada pertemuan keenam siklus II diambil dari lembar observasi aktivitas melalui permainan balok. Penilaian aktivitas permainan balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dilakukan oleh observer dengan melakukan observasi aktivitas permainan balok anak didik selama kegiatan. Hasil dari persentase perkembangan sosial anak melalui permainan balok, sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Jumlah dan Persentase Perkembangan Sosial Anak melalui Bermain Balok

Aspek Penilaian	Indikator Perkembangan Sosial			Hasil
	1	2	3	
BB	2 anak	1 anak	2 anak	2 anak 10%
MB	2 anak	2 anak	2 anak	2 anak 10%
BSH	13 anak	13 anak	12 anak	13 anak 65%
BSB	3 anak	3 anak	4 anak	3 anak 15%

Pada pertemuan keenam siklus II, jumlah perkembangan sosial anak melalui permainan balok yang belum berkembang (BB) ada 2 anak, sedangkan mulai berkembang (MB) ada 2 anak. Selanjutnya berkembang sesuai harapan (BSH) ada 13 dan berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak.

Tabel 14
Hasil Jumlah dan Persentase Langkah Praktik Bermain Balok
untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial

Langkah Praktik	BB	MB	BSH	BSB
1	1 anak	2 anak	13 anak	4 anak
2	2 anak	2 anak	12 anak	4 anak
3	2 anak	2 anak	12 anak	4 anak
4	1 anak	2 anak	13 anak	4 anak
5	2 anak	2 anak	13 anak	3 anak
6	1 anak	2 anak	13 anak	4 anak
7	2 anak	2 anak	12 anak	4 anak
Hasil	2anak 10%	7 anak 35%	13 anak 65%	4 anak 20%

. Pada pertemuan keenam siklus II pada hasil tes praktik bermain balok anak untuk meningkatkan perkembangan sosial, jumlah yang belum berkembang (BB) ada 2 anak, sedangkan anak

mulai berkembang (MB) ada 7 anak. Berkembang sesuai harapan (BSH) ada 13 anak, sedangkan berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Hasil Pelaksanaan Aktivitas Perkembangan Sosial Anak Siklus I dan Siklus II

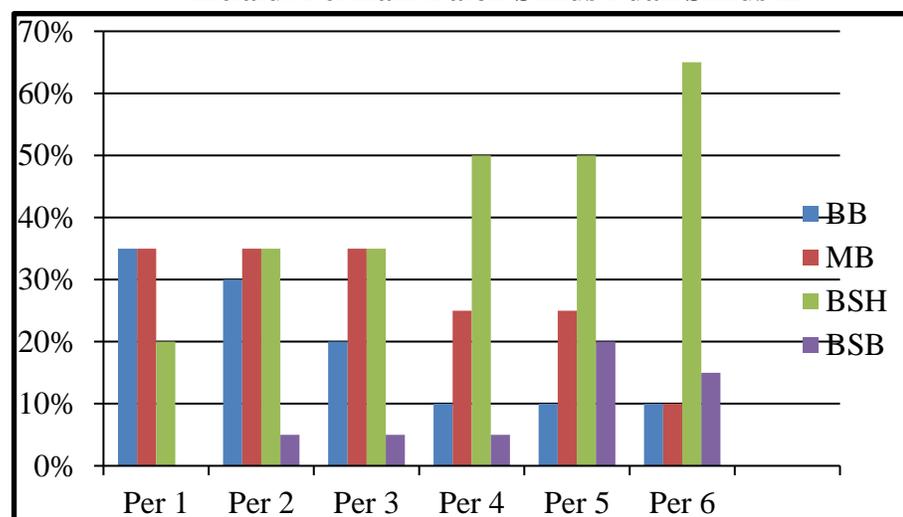
Berdasarkan hasil observasi diperoleh jumlah persentase aktivitas perkembangan sosial anak melalui bermain balok. Persentase aktivitas perkembangan sosial anak pada setiap siklusnya mengalami adanya peningkatan. Perbandingan jumlah persentase hasil perkembangan sosial anak pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam siklus I dan siklus II, adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Rekapitulasi Jumlah Persentase Perkembangan Sosial Anak
melalui Bermain Balok Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Nilai Perkembangan	Jumlah Persentase
1	1	BB	35%
		MB	35%
		BSH	20%
		BSB	0%
	2	BB	30%
		MB	35%
BSH		25%	

2	3	BSB	0%
		BB	20%
		MB	35%
		BSH	35%
		BSB	5%
	4	BB	10%
		MB	25%
		BSH	50%
		BSB	5%
	5	BB	10%
		MB	25%
		BSH	50%
BSB		20%	
6	BB	10%	
	MB	10%	
	BSH	65%	
	BSB	15%	

Gambar 3
Diagram Batang Jumlah Persentase Perkembangan Sosial Anak
melalui Bermain Balok Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan pengumpulan data peneliti menggunakan lembar observasi yang berupa kategori penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB), yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain balok.

Pada pertemuan pertama siklus I, persentase perkembangan sosial anak melalui bermain balok yang Belum Berkembang (BB) masih terlihat sangat tinggi yaitu dengan persentase 35%, sama halnya dengan kategori Mulai Berkembang (MB) masih terlihat tinggi yaitu dengan persentase 35% sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih sangat terlihat rendah dengan persentase 20% dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terlihat rendah sekali yaitu dengan persentase 0% atau nol. Pada pertemuan pertama ini dapat dikatakan bahwa, belum adanya peningkatan perkembangan sosial anak. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) masih terlihat sangat rendah dibandingkan dengan kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).

Pada pertemuan kedua siklus I, persentase perkembangan sosial anak melalui bermain balok yang Belum Berkembang (BB) masih terlihat sangat tinggi, meskipun adanya penurunan 5% yaitu dengan persentase 30%, kategori Mulai Berkembang (MB) masih sama terlihat tinggi yaitu dengan persentase 35% sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih sama terlihat sangat rendah dengan persentase 25%, meskipun adanya peningkatan 5% namun belum dapat dikatakan dalam indikator berhasil. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih sama terlihat sangat rendah yaitu dengan persentase 0% atau nol. Pada pertemuan kedua ini dapat dikatakan bahwa, belum adanya peningkatan perkembangan sosial anak.

Pada pertemuan kedua siklus I, persentase perkembangan sosial anak melalui bermain balok yang Belum Berkembang (BB) masih terlihat sangat tinggi, meskipun adanya penurunan 5% yaitu dengan persentase 30%, kategori Mulai Berkembang (MB) masih sama terlihat tinggi yaitu dengan persentase 35%, sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih sama terlihat sangat rendah dengan persentase 25%, meskipun adanya peningkatan 5% namun belum dapat dikatakan dalam kategori indikator berhasil. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih sama terlihat sangat rendah yaitu dengan persentase 0% atau nol. Pada pertemuan kedua ini

dapat dikatakan bahwa, belum adanya peningkatan perkembangan sosial anak.

Pada pertemuan ketiga siklus I, persentase perkembangan sosial anak melalui bermain balok yang Belum Berkembang (BB) masih sama terlihat sedikit tinggi, meskipun adanya penurunan 10% yaitu dengan persentase 20%, kategori Mulai Berkembang (MB) masih sama terlihat tinggi yaitu dengan persentase 35%, sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih sama terlihat rendah dengan persentase 35%, meskipun adanya peningkatan 10% namun belum dapat dikatakan dalam kategori indikator berhasil. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih sama terlihat sangat rendah yaitu dengan persentase 5%, meskipun adanya peningkatan 5%. Pada pertemuan ketiga siklus I ini dapat dikatakan bahwa, masih belum adanya peningkatan perkembangan sosial anak melalui bermain balok. Maka dengan ini, peneliti melakukan refleksi agar pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan selanjutnya dapat lebih baik dan terjadinya adanya peningkatan.

Pada pertemuan keempat siklus II, persentase perkembangan sosial anak melalui bermain balok yang Belum Berkembang (BB) sudah terlihat sedikit rendah, yaitu dengan persentase 10%, kategori Mulai Berkembang (MB) sudah terlihat sedikit rendah yaitu dengan persentase 25%, sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) sudah lebih terlihat sedikit tinggi dengan adanya peningkatan 15% yaitu menjadi persentase 50%, meskipun belum dapat dikatakan dalam kategori indikator berhasil. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih sama terlihat sangat rendah yaitu dengan persentase 5%. Pada pertemuan keempat siklus II ini dapat dikatakan bahwa, masih belum adanya peningkatan perkembangan sosial anak melalui bermain balok.

Pada pertemuan kelima siklus II, persentase perkembangan sosial anak melalui bermain balok yang Belum Berkembang (BB) masih sama terlihat sudah rendah, yaitu dengan persentase 10%, kategori Mulai Berkembang (MB) sudah terlihat sedikit rendah adanya penurunan 10% yaitu dengan persentase 15%, sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih sama terlihat sedikit tinggi dengan persentase 50%, meskipun belum dapat dikatakan dalam kategori indikator berhasil sudah lebih terlihat sedikit tinggi, dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih sama terlihat sedikit rendah yaitu dengan persentase 20%. Pada pertemuan ini dapat dikatakan bahwa, masih belum adanya peningkatan perkembangan sosial anak melalui bermain balok dengan indikator keberhasilan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada pertemuan keenam siklus II, persentase perkembangan sosial anak melalui bermain balok sudah sangat terlihat tinggi, dalam kategori Belum Berkembang (BB) terlihat rendah dengan persentase 10%, kategori Mulai Berkembang (MB) sudah terlihat rendah yaitu dengan persentase 10%, sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sudah terlihat tinggi dengan mengalami peningkatan jumlah persentase 65%, namun dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih sama terlihat sedikit rendah yaitu dengan persentase 15%. Pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena peneliti menargetkan pencapaian indikator keberhasilan yaitu tercapainya kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu dengan kriteria persentasi antara 51%-75% atau 76%-100%. Maka, dengan itu dapat dikatakan pencapaian indikator siklus II berhasil dengan persentase 65% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), meskipun dalam Berkembang Sangat Baik (BSB) belum mencapai indikator keberhasilan.

b. Hasil Pelaksanaan Tes Praktik Bermain Balok Siklus I dan Siklus II

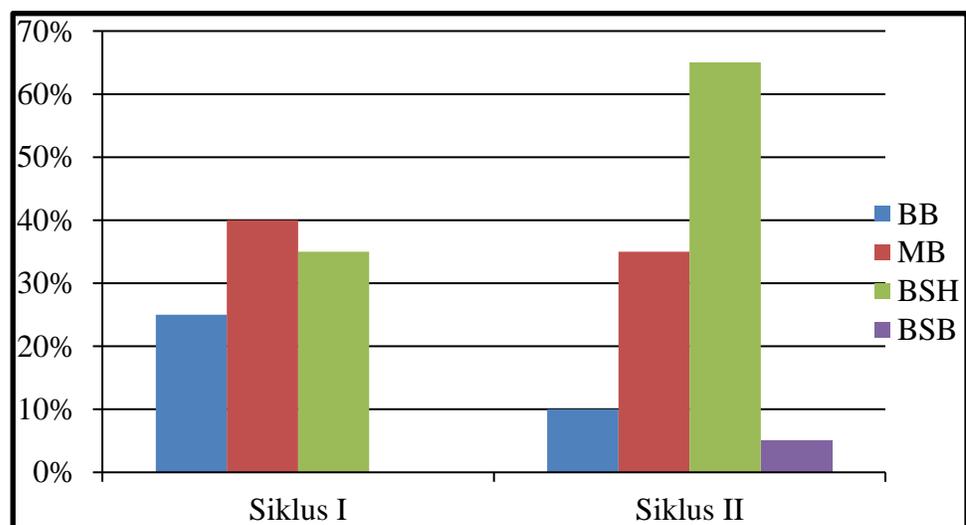
Berdasarkan tes hasil praktik diperoleh jumlah persentase aktivitas praktik bermain balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Persentase aktivitas praktik bermain balok pada setiap akhir siklus mengalami adanya peningkatan. Perbandingan jumlah persentase hasil

tes praktik bermain balok pada pertemuan akhir siklus I dan siklus II, adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Rekapitulasi Jumlah Persentase Tes Praktik Akhir
Siklus I dan Siklus II

Siklus / Pertemuan	Nilai Perkembangan	Jumlah Persentase
I / 3	BB	25%
	MB	40%
	BSH	35%
	BSB	0%
II / 6	BB	10%
	MB	35%
	BSH	65%
	BSB	20%

Gambar 4
Diagram Batang Jumlah Persentase Tes Praktik Akhir
Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dalam pertemuan akhir siklus I dan Siklus II, dengan pengumpulan data peneliti menggunakan lembar tes praktik yang berupa kategori penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB), yang dilakukan melalui bermain balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak.

Pada pertemuan akhir siklus I, persentase tes praktik bermain balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak yang Belum Berkembang (BB) terlihat tinggi, yaitu dengan persentase 25%, kategori Mulai Berkembang (MB) terlihat sangat tinggi yaitu dengan persentase 40%, sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terlihat sedikit rendah dengan persentase 35% dan belum dapat dikatakan dalam indikator berhasil. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terlihat sangat rendah yaitu dengan persentase 0% atau nol. Pada pertemuan akhir siklus I ini dapat dikatakan bahwa, dalam melakukan langkah praktik bermain balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak, belum adanya peningkatan, karena kurang dari indikator pencapaian yang ditargetkan. Maka, peneliti merefleksi agar pelaksanaan tindakan

pertemuan akhir siklus II dapat lebih baik dan terjadinya adanya peningkatan.

Pada pertemuan akhir siklus II, persentase tes praktik bermain balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak yang Belum Berkembang (BB) sudah terlihat rendah dengan adanya penurunan 15% yaitu persentase 10%, kategori Mulai Berkembang (MB) terlihat sudah sedikit rendah yaitu dengan persentase 35%, sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sudah terlihat tinggi dengan persentase 65% adanya peningkatan 30% dan sudah dapat dikatakan dalam indikator berhasil. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih terlihat sedikit rendah yaitu dengan persentase 20% adanya peningkatan 20%. Pada pertemuan akhir siklus II ini dapat dikatakan bahwa, dalam melakukan langkah praktik bermain balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak, adanya peningkatan, karena indikator pencapaian yang ditargetkan berhasil.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan perkembangan sosial anak yang dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan perkembangan sosial melalui bermain balok anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil kesimpulan tersebut, dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada setiap siklus yang ditandai dengan persentase indikator pencapaian yang meningkat, yaitu kondisi Pra Siklus kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) persentase sebesar 25%. Hasil tindakan penelitian siklus I kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebesar 25% dengan peningkatan persentase sebesar 10%. Hasil penelitian siklus II kategori pencapaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebesar 65% dengan peningkatan persentase sebesar 25%, dengan kegiatan bermain balok disetiap pertemuan menjadikan anak lebih berkembang dalam kerjasama, berbagi dan tolong menolongnya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui bermain balok merupakan alat permainan edukatif yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak kelompok B2 TK Pertiwi Metro Pusat.

C. Saran

Dari, hasil penelitian yang diperoleh peneliti agar perkembangan sosial anak melalui bermain balok lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan melalui bermain balok untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dapat dijadikan alternatif baru yang memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial anak dengan alasan:

- a. Pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial anak menjadi lebih menarik, karena anak didik bisa membedakan secara langsung bagaimana upaya menerapkan perkembangan sosial anak melalui bermain balok.
- b. Anak didik dapat mengetahui perilaku sosial yang positif, sehingga sosialisasi anak dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah agar dapat menyediakan media atau alat permainan edukatif yang dapat mendukung proses pembelajaran dan lebih memotivasi kepada guru-guru kelas lainnya untuk menggunakan media balok pada proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan sosial disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ananda, Rizki., Fadhilaturrahmi. “Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB”. *Jurnal Obsesi*. Bangkinan: Universitas Pahlawan dan Penerbit *Research & Learning in Early Childhood Education*. Vol 2/No. 1/2018.
- Beaty, Janice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Data Penilaian Perkembangan Sosial-Emosional Kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) TK Pertiwi Metro Pusat
- Desmareza, Rini. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang”. *Skripsi*. Terbit di Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.
- Dokumen Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Kurikulum TK Pertiwi Metro Pusat
- Elfiadi. “Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini”. *Itqan*. (Lhokseumawe: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe dan penerbit Jurusan Tarbiyah STAIN Malikussaleh Lhokseumawe). Vol.VII/No.1/Januari-Juni 2016.
- Fadlillah, M. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fakhruddin, Asef Umar. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: Rosdakarya, 2018.

- Hariyadi, Sigit., Muslikah. *Perkembangan Individu*. Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Hasanah, Uswatun “*Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak di Kota Metro Lampung*”, dalam *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung), Volume 5/No.1/Maret 2019
- Istiarini, Ratna. “*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok*”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Bandung: Volume 8/Edisi 1, April 2014.
- Kemalawati,Ika. “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*”. *Empowerment*. Bandung: Volume 6 Nomor 1, Februari 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Usia 5-6 Tahun*. Jakarta, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, 2015.
- Mayar, Farida. “*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*”. *Jurnal Al-Ta’lim*. Padang: Universitas Negeri Padang dan Penerbit *Faculty of Education and Teacher Training IAIN Imam Bonjol Padang*. Vol /No. 6/November 2013.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

- Nurhastuti, Eny. Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang. *Skripsi*. Terbit di Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah". *Jurnal Buletin Psikologi*. Volume 23/No. 2/Desember 2015.
- Rica P, Lia., Dian Eka Priyantoro. "Manajemen Pendidikan Karakter AUD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Penerbit: Darul Ilmi. Volume 2 No. 1/ Juni 2017.
- Sanjaya,Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Anak: Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujiono., Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2016

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

..... *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Taniredja, Tukiran., dkk. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik Praktis dan Mudah*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Undang-Undang PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Wawancara guru kelompok B3 Ibu Aminatun di TK Pertiwi Metro Pusat.

Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN

Gambar Proses Kegiatan Bermain Balok untuk meningkatkan Perkembangan Sosial Anak



1. Media Balok yang di Gunakan



2. Guru Menjelaskan Kegiatan Bermain Balok yang Mengaitkan dengan Perkembangan Sosial



3. Anak di Bagi Kelompok



4. Anak Melakukan Kegiatan Bermain Balok dengan Membangun Bangunan



5. Guru Berkeliling untuk Melihat Anak Bermain Balok



6. Anak Merapikan Balok dan Menaruh ditempatnya



7. Hasil Bangunan Anak dari Balok

**HASIL WAWANCARA AWAL PRASURVEY DENGAN GURU
KELOMPOK B2 (USIA 5-6 TAHUN) TK PERTIWI METRO PUSAT**

Berdasarkan hasil Pra-Survey awal di Kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun)

TK Pertiwi Metro Pusat dengan Ibu Aminatun, S.Pd mengatakan, bahwa:

1. Beberapa anak dalam kemampuan dan minat berperilaku sosial masih kurang dan beberapa anak lagi, dalam kemampuan berperilaku sosial mayoritas sudah bagus.
2. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan perilaku sosial anak, hanya menggunakan seperti metode bercerita atau ceramah.
3. Penerapan bermain balok dalam mengembangkan khususnya perkembangan sosial anak masih jarang diterapkan.

Mengetahui,

Kepala TK Pertiwi Metro Pusat


Astutiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19701009 199003 2 003

Guru Kelompok B2


Aminatun, S.Pd.AUD
NIP. 19700105 199101 2 002

**Data Hasil Pengamatan Awal Penilaian Perkembangan Sosial Anak
Kelompok B2 (Usia 5-6 Tahun) di TK Pertiwi Metro Pusat**

No	Nama Anak	Indikator			Ket
		1	2	3	
1	Afiqah Putri Ayatullah	MB	MB	BSH	MB
2	Alice Rosellen Maria. W	BSH	BSB	BSB	BSH
3	Alvaro Gibran Praja	MB	MB	BSH	MB
4	Arrazin Fatih Ali	BB	BB	BB	BB
5	Bintang Rizanny Irawan	BB	BB	BB	BB
6	Calvin Aprilio Subarkah	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Danish Isnaini Nafi	MB	MB	MB	MB
8	Evan Ibrahim Habibi. D	MB	MB	BSH	MB
9	Excel Alvaro	BB	BB	MB	BB
10	Hayundia Sasi Abinaya	MB	MB	MB	MB
11	Hugo Kafie Rabbani	BSH	MB	MB	MB
12	Lexa Almira Ainun. M	BB	MB	BB	BB
13	Muhammad Nararya	BB	BB	MB	BB
14	Muhammad Rehan. A	BB	BB	BSH	BB
15	Nayla Dinda Saqena	MB	MB	MB	MB
16	Nida Rania Fajria	BSH	BSH	MB	BSH
17	Rajeng Muthia Feliza	BSH	MB	BSH	BSH
18	Sara Alysha Ridwan	BSH	BSH	BSB	BSH
19	Syahira Nurul Kalam	BB	BB	BB	BB
20	Yodha Abyakta	BB	MB	BB	BB

Keterangan Angka (Indikator):

1. Kesadaran diri
2. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri
Diri Sendiri dan Orang Lain
3. Perilaku Prososial

Keterangan Penilaian:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,

Kepala TK Pertiwi Metro Pusat

Astutiningsih, S.Pd, M.Pd.
 NIP. 19701009 199003 2 003

Guru Kelompok B2

Ammatun, S.Pd.AUD
 NIP. 19700105 199101 2 002

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI
BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK PERTIWI METRO PUSAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Outline

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Nota Dinas

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinilitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Dasar Perkembangan Sosial Anak Usia Dini
 - 1. Pengertian Perkembangan Sosial
 - 2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini
 - 3. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini
 - 4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial
 - 5. Aspek Perkembangan Sosial
 - 6. Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran Sosial Emosional
- B. Konsep Dasar Bermain
 - 1. Hakikat bermain
 - 2. Fungsi Bermain Bagi Anak Usia Dini
 - 3. Bentuk dan Jenis-Jenis Bermain
- C. Konsep Dasar Balok
 - 1. Pengertian Balok
 - 2. Manfaat Bermain Balok
 - 3. Jenis-Jenis Bermain Balok
 - 4. Model Area Balok Pendidikan Anak Usia Dini
 - 5. Model Sentra Balok Pendidikan Anak Usia Dini
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
 - 1. Variabel Bebas
 - 2. Variabel Terikat
- B. Setting Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian

- E. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Observasi
 - 2. Wawancara Terstruktur
 - 3. Dokumentasi
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data
- H. Indikator Pencapaian

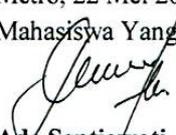
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah TK Pertiwi Metro Pusat
 - b. Visi dan Misi TK Pertiwi Metro Pusat
 - c. Data Guru dan Karyawan TK Pertiwi Metro Pusat
 - d. Data Peserta Didik TK Pertiwi Metro Pusat
 - e. Denah Lokasi Penelitian
 - 2. Data Hasil Penelitian
 - a. Kondisi Awal
 - b. Pelaksanaan Siklus I
 - c. Pelaksanaan Siklus II
- B. Pembahasan
 - 1. Pembahasan Setiap Siklus
 - 2. Analisis Hasil Penelitian

BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 22 Mei 2019
Mahasiswa Yang Bersangkutan


Ade Septiawati
NPM. 1501030002

Mengetahui,

Pembimbing I


Dian Eka Privantoro, M.Pd.
NIP. NIP. 19820417 200912 1 002

Pembimbing II


Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Kisi-Kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1	Perkembangan Sosial	Kesadaran Diri	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
			Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)
			Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (Emosi)
2		Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain	Tahu akan hak nya
			Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
			Mengatur diri sendiri
			Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
3		Sikap Prososial	Bermain dengan teman sebaya (Keakrabannya)
			Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar (Simpati/Empati)
	Berbagi dengan orang lain		
	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain		
	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)		
	Bersikap kooperatif dengan teman		
	Menunjukkan sikap toleran		
	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dan sebagainya)		
Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat			

PROGRAM PENGEMBANGAN DAN MUATAN PEMBELAJARAN

NO	ASPEK PERKEMBANGAN	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1.	NILAI AGAMA MORAL	KI-1 Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	➤ Semester 1 & 2 ➤ 6 hari seminggu Jumlah pertemuan 900 menit ➤ Satu kali pertemuan 150 menit
			1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	
2.	FISIK MOTORIK 1. Motorik Kasar 2. Motorik Halus 3. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	
			2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	
			2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	
			2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik	
			2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	
3.	SOSIAL EMOSIONAL 1. Kesadaran Diri 2. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain 3. Sikap Prososial	KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	
			2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	
			2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap mandiri	
			2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	
			2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	
			2.10 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	
			2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	

			2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab	
			2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	
			2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman	
4.	KOGNITIF 1. Belajar & Pemecahan Masalah 2. Berpikir Logis 3. Berpikir Simbolis	KI-3 Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1 Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari	
			3.2 Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	
			3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	
			3.4 Mengetahui cara hidup sehat	
			3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	
			3.6 Mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	
			3.7 Mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)	
			3.8 Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)	
			3.9 Mengetahui teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	
			3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	
			3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	

			3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	
			3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain	
			3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri	
			3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	
5.	BAHASA 1. Memahami Reseptif Bahasa 2. Mengekspresikan Bahasa 3. Keaksaraan	KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	
			4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	
			4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	
			4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	
			4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	
			4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya	
			4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh.	
			4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita,	

			bernyanyi, dan gerak tubuh.	
			4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)	
			4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	
			4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	
			4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	
			4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	
			4.15 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	
			4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Siklus : I/2/1

Kelompok/Usia : B2/5-6 tahun

Tema/Sub tema :Diri Sendiri / Kesukaanku (Permainan)

Jumlah anak masuk : anak

Anak tidak masuk : anak

HARI/ TANGGAL	MATERI KEGIATAN	RENCANA/STRATEGI KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR	KOMPETENSI DASAR	PENILAIAN			
					BB	MB	BSH	BSB
Kamis, 15-8-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih keberanian • Kegiatan untuk melatih berbicara dan melatih motorik kasar • Menampilkan hasil karya • Bahasa ekspresif • Sikap percaya diri • Sikap cinta dan peduli 	<p>PEMBUKAAN (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam, ikrar, doa, menyanyi • Bercakap-cakap tentang perkembangan sosial anak • Melakukan atau menirukan suatu gerakan <p>KEGIATAN INTI(± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain dengan balok-balok: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenalkan kegiatan ➢ Tanya jawab bermain balok ➢ Anak dibagi kelompok dan mengenalkan aturan bermain dan melakukan kegiatan bermain ➢ Guru berkeliling melihat kegiatan anak dan menghentikan kegiatan • Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mewarnai gambar permainanku “boneka” ➢ Bermain lompat lingkaran <p>RECOLLING(± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Cuci tangan, makan bersama, dan istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Gambar boneka • Pensil warna/ crayon 	<p>1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p> <p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>				

116

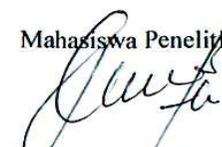
		<p>PENUTUP (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang disukai • Memberikan reward atau pujian kepada anak • Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah • Menginformasikan kegiatan esok hari • Doa, salam, pulang 						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Metro, 15 Agustus 2019
Guru Kelompok B2



Aminatun, S.Pd.AUD
NIP. 19700105199101 2002

Mahasiswa Penelitian



Ade Septiawati
NPM. 1501030002

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Metro Pusat



Astutiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197010091990032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Siklus : I/2/1

Kelompok/Usia : B2/5-6 tahun

Tema/Sub tema :Diri Sendiri / Kesukaanku (Permainan)

Jumlah anak masuk : anak

Anak tidak masuk : anak

HARI/ TANGGAL	MATERI KEGIATAN	RENCANA/STRATEGI KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR	KOMPETENSI DASAR	PENILAIAN			
					BB	MB	BSH	BSB
Jumat, 16-8-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih keberanian • Kegiatan untuk melatih berbicara dan melatih motorik kasar • Menampilk an hasil karya • Bahasa ekspresif • Sikap percaya diri • Sikap cinta dan peduli 	<p>SENAM PAGI</p> <p>PEMBUKAAN (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam, ikrar, doa, menyanyi • Bercakap-cakap tentang perkembangan sosial anak • Melakukan atau menirukan suatu gerakan <p>KEGIATAN INTI(± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain dengan balok-balok: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenalkan kegiatan ➢ Tanya jawab bermain balok ➢ Anak dibagi kelompok dan mengenalkan aturan bermain dan melakukan kegiatan bermain ➢ Guru berkeliling melihat kegiatan anak dan menghentikan kegiatan • Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menghubungkan bagian-bagian permainan dengan kata ➢ Bermain kucing-kucingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Pensil warna/ crayon 	<p>2.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p> <p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.12 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>				

	<p>RECOLLING(± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Cuci tangan, makan bersama, dan istirahat <p>PENUTUP (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang disukai • Memberikan reward atau pujian kepada anak • Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah • Menginformasikan kegiatan esok hari • Doa, salam, pulang 						
--	---	--	--	--	--	--	--

Metro, 16 Agustus 2019
Guru Kelompok B2


Aminatun, S.Pd.AUD
NIP. 19700105199101 2002

Mahasiswa Penelitian

Ade Septiawati
NPM. 1501030002

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Metro Pusat


Astutiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197010091990032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Siklus : I/3/1

Kelompok/Usia : B2/5-6 tahun

Tema/Sub tema : Diri Sendiri / Kesukaanku (Permainan)

Jumlah anak masuk : anak

Anak tidak masuk : anak

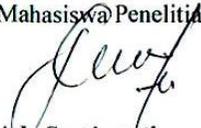
HARI/ TANGGAL	MATERI KEGIATAN	RENCANA/STRATEGI KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR	KOMPETENSI DASAR	PENILAIAN			
					BB	MB	BSH	BSB
Selasa, 20-8-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih keberanian • Kegiatan untuk melatih berbicara dan melatih motorik kasar • Menampilk an hasil karya • Bahasa ekspresif • Sikap percaya diri • Sikap cinta dan peduli 	<p>PEMBUKAAN (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam, ikrar, doa, menyanyi • Bercakap-cakap tentang perkembangan sosial anak • Melakukan atau menirukan suatu gerakan <p>KEGIATAN INTI(± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain dengan balok-balok: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenalkan kegiatan ➢ Tanya jawab bermain balok ➢ Anak dibagi kelompok dan mengenalkan aturan bermain dan melakukan kegiatan bermain ➢ Guru berkeliling melihat kegiatan anak dan menghentikan kegiatan • Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menggambar dan menceritakan gambar permainanku “hola-hop” ➢ Bermain “hola-hop” 	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Lem • Origami • Lem 	<p>3.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p> <p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.13 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>				

		<p>RECOLLING(± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Cuci tangan, makan bersama, dan istirahat <p>PENUTUP (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang disukai • Memberikan reward atau pujian kepada anak • Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah • Menginformasikan kegiatan esok hari • Doa, salam, pulang 					
--	--	---	--	--	--	--	--

Metro, 20 Agustus 2019
Guru Kelompok B2


Aminatun, S.Pd.AUD
NIP. 19700105199101 2002

Mahasiswa Penelitian


Ade Septiawati
NPM. 1501030002

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Metro Pusat


Astutiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197010091990032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Siklus : I/3/2

Kelompok/Usia : B2/5-6 tahun

Tema/Sub tema : Lingkungan / Rumahku (Fungsi dan Bagian-Bagian)

Jumlah anak masuk : anak

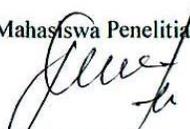
Anak tidak masuk : anak

HARI/ TANGGAL	MATERI KEGIATAN	RENCANA/STRATEGI KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR	KOMPETENSI DASAR	PENILAIAN			
					BB	MB	BSH	BSB
Kamis, 22-8-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih keberanian • Kegiatan untuk melatih berbicara dan melatih motorik kasar • Menampilk an hasil karya • Bahasa ekspresif • Sikap percaya diri • Sikap cinta dan peduli 	<p>PEMBUKAAN (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam, ikrar, doa, menyanyi • Bercakap-cakap tentang perkembangan sosial anak • Melakukan atau menirukan suatu gerakan <p>KEGIATAN INTI(± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat bangunan rumah dari balok: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenalkan kegiatan ➢ Tanya jawab bermain balok ➢ Anak dibagi kelompok dan mengenalkan aturan bermain dan melakukan kegiatan bermain balok ➢ Guru berkeliling melihat kegiatan anak dan menghentikan kegiatan • Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mewarnai gambar rumah ➢ Menghubungkan bagian-bagian rumah dengan kata ➢ Menceritakan gambar bangunan rumah “fungsi dan bagiannya” 	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Gambar rumah dan bagian-bagian rumah • Pensil warna/ crayon 	<p>4.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p> <p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.14 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>				

	<p>RECOLLING(± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Cuci tangan, makan bersama, dan istirahat <p>PENUTUP (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang disukai • Memberikan reward atau pujian kepada anak • Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah • Menginformasikan kegiatan esok hari • Doa, salam, pulang 						
--	---	--	--	--	--	--	--

Metro, 22 Agustus 2019
Guru Kelompok B2


Aminatun, S.Pd.AUD
NIP. 19700105199101 2002

Mahasiswa Penelitian

Ade Septiawati
NPM. 1501030002

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Metro Pusat


Astutiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197010091990032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Siklus : I/4/2

Kelompok/Usia : B2/5-6 tahun

Tema/Sub tema :Lingkungan / Rumahku (Peralatan Rumah Tangga)

Jumlah anak masuk : anak

Anak tidak masuk : anak

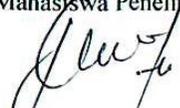
HARI/ TANGGAL	MATERI KEGIATAN	RENCANA/STRATEGI KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR	KOMPETENSI DASAR	PENILAIAN			
					BB	MB	BSH	BSB
Selasa, 27-8-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih keberanian • Kegiatan untuk melatih berbicara dan melatih motorik kasar • Menampilk an hasil karya • Bahasa ekspresif • Sikap percaya diri • Sikap cinta dan peduli 	<p>PEMBUKAAN (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam, ikrar, doa, menyanyi • Bercakap-cakap tentang perkembangan sosial anak • Melakukan atau menirukan suatu gerakan <p>KEGIATAN INTI(± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain dengan balok-balok membentuk rumah: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenalkan kegiatan ➢ Tanya jawab bermain balok ➢ Anak dibagi kelompok dan mengenalkan aturan bermain dan melakukan kegiatan bermain ➢ Guru berkeliling melihat kegiatan anak dan menghentikan kegiatan • Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menghubungkan bagian-bagian peralatan rumah tangga dengan kata ➢ Menebalkan tulisan “meja – kursi” ➢ Bermain peran membersihkan peralatan rumah “meja-kursi” 	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Gambar bagian peralatan rumah tangga • Gambar meja-kursi • Meja dan kursi • Sulak 	<p>5.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p> <p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.15 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>				

	<p>RECOLLING(± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Cuci tangan, makan bersama, dan istirahat <p>PENUTUP (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang disukai • Memberikan reward atau pujian kepada anak • Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah • Menginformasikan kegiatan esok hari • Doa, salam, pulang 						
--	---	--	--	--	--	--	--

Metro, 27 Agustus 2019
Guru Kelompok B2


Aminatun, S.Pd.AUD
NIP. 19700105199101 2002

Mahasiswa Penelitian


Ade Septiawati
NPM. 1501030002

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Metro Pusat


Astutiningsih S.Pd, M.Pd.
NIP. 197010091990032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Minggu/Siklus : I/4/2

Kelompok/Usia : B2/5-6 tahun

Tema/Sub tema : Lingkungan / Sekolahku

Jumlah anak masuk : anak

Anak tidak masuk : anak

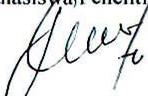
HARI/ TANGGAL	MATERI KEGIATAN	RENCANA/STRATEGI KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR	KOMPETENSI DASAR	PENILAIAN			
					BB	MB	BSH	BSB
Kamis, 29-8-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih keberanian • Kegiatan untuk melatih berbicara dan melatih motorik kasar • Menampilk an hasil karya • Bahasa ekspresif • Sikap percaya diri • Sikap cinta dan peduli 	<p>PEMBUKAAN (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam, ikrar, doa, menyanyi • Bercakap-cakap tentang perkembangan sosial anak • Melakukan atau menirukan suatu gerakan <p>KEGIATAN INTI(± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bermain dengan balok membangun sekolahku: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenalkan kegiatan ➢ Tanya jawab bermain balok ➢ Anak dibagi kelompok dan mengenalkan aturan bermain dan melakukan kegiatan bermain balok ➢ Guru berkeliling melihat kegiatan anak dan menghentikan kegiatan • Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diminati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menggambar dan menceritakan gambar sekolahku ➢ Mengurutkan gambar dari besar dan kecil ➢ Menggantung dan menempel “baju sekolahku” 	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Lem • Origami • Lem 	<p>6.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</p> <p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.16 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>				

		<p>RECOLLING(± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan mainan • Cuci tangan, makan bersama, dan istirahat <p>PENUTUP (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan perasaan selama hari ini • Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang disukai • Memberikan reward atau pujian kepada anak • Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah • Menginformasikan kegiatan esok hari • Doa, salam, pulang 						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Metro, 29 Agustus 2019
Guru Kelompok, B2


Aminatun, S.Pd. AUD
NIP. 19700105199101 2002

Mahasiswa Penelitian


Ade Septiawati
NPM. 1501030002

Mengetahui,
Kepala TK Pertiwi Metro Pusat


Astutiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197010091990032003

Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain Balok TK Pertiwi Metro Pusat

Tema/Sub Tema : Diriku/Kesukaanku (Permainananku)
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2019
 Siklus/Pertemuan : I/1

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cheklis (v) sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1				2				3				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Afiqah Putri		✓			✓					✓			MB
2	Alice Rosellen		✓				✓			✓				MB
3	Alvaro Gibran	✓				✓					✓			BB
4	Arrazin Fatih	✓				✓					✓			BB
5	Bintang R		✓			✓				✓				BB
6	Calvin Aprilio			✓			✓					✓		BSH
7	Danish Isnaini		✓				✓				✓			MB
8	Evan Ibrahim		✓				✓					✓		MB
9	Excel Alvaro			✓			✓					✓		BSH
10	Hayundia Sasi	✓					✓			✓				BB
11	Hugo Kafie	✓				✓				✓				BB
12	Lexa Almira	✓				✓					✓			BB

13	M. Nararya		✓				✓				✓			MB
14	M. Rehan		✓			✓				✓				BB
15	Nayla Dinda		✓					✓				✓		BSH
16	Nida Rania			✓			✓					✓		BSH
17	Rajeng Muthia			✓				✓				✓		BSH
18	Sara Alysa		✓			✓				✓				BB
19	Syahira Nurul		✓			✓					✓			MB
20	Yodha A	✓					✓				✓			MB

Keterangan Angka (Indikator):

- 4) Kesadaran diri
- 5) Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Diri Sendiri dan Orang Lain
- 6) Perilaku Prosocial

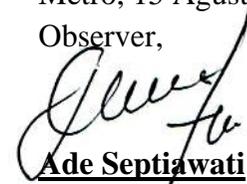
Keterangan Penilain:

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Metro, 15 Agustus 2019

Observer,



Ade Septiawati

NPM. 1501030002

Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain Balok TK Pertiwi Metro Pusat

Tema/Sub Tema : Diriku/Kesukaanku (Permainan)
 Hari/Tanggal : Jumat, 16 Agustus 2019
 Siklus/Pertemuan : I/2

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cheklis (v) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1				2				3				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Afiqah Putri		✓			✓					✓			MB
2	Alice Rosellen		✓				✓					✓		MB
3	Alvaro Gibran	✓				✓					✓			BB
4	Arrazin Fatih		✓			✓					✓			MB
5	Bintang R	✓				✓				✓				BB
6	Calvin Aprilio		✓				✓					✓		MB
7	Danish Isnaini		✓				✓				✓			MB
8	Evan Ibrahim			✓			✓					✓		BSH
9	Excel Alvaro			✓			✓					✓		BSH
10	Hayundia Sasi	✓					✓			✓				BB
11	Hugo Kafie	✓				✓				✓				BB
12	Lexa Almira	✓				✓					✓			BB

13	M. Nararya		✓				✓				✓			MB
14	M. Rehan		✓					✓				✓		BSH
15	Nayla Dinda		✓					✓				✓		BSH
16	Nida Rania			✓			✓					✓		BSH
17	Rajeng Muthia			✓				✓				✓		BSH
18	Sara Alysa		✓			✓				✓				BB
19	Syahira Nurul		✓			✓					✓			MB
20	Yodha A	✓					✓				✓			MB

Keterangan Angka (Indikator):

1. Kesadaran diri
2. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Diri Sendiri dan Orang Lain
3. Perilaku Prososial

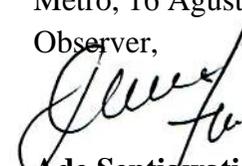
Keterangan Penilaian:

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Metro, 16 Agustus 2019

Observer,



Ade Septiawati

NPM. 1501030002

Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain Balok TK Pertiwi Metro Pusat

Tema/Sub Tema : Diriku/Kesukaanku (Permainananku)
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2019
 Siklus/Pertemuan : I/3

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cheklis (v) sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1				2				3				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Afiqah Putri			✓				✓				✓		BSH
2	Alice Rosellen		✓				✓					✓		MB
3	Alvaro Gibran		✓			✓				✓				BB
4	Arrazin Fatih		✓				✓					✓		MB
5	Bintang R	✓				✓				✓				BB
6	Calvin Aprilio		✓				✓					✓		MB
7	Danish Isnaini			✓			✓				✓			MB
8	Evan Ibrahim			✓			✓					✓		BSH
9	Excel Alvaro			✓			✓					✓		BSH
10	Hayundia Sasi		✓				✓				✓			MB
11	Hugo Kafie	✓					✓			✓				BB
12	Lexa Almira	✓				✓					✓			BB

13	M. Nararya		✓				✓				✓			MB
14	M. Rehan		✓					✓				✓		BSH
15	Nayla Dinda		✓					✓				✓		BSH
16	Nida Rania			✓			✓					✓		BSH
17	Rajeng Muthia			✓				✓				✓		BSH
18	Sara Alysa		✓			✓				✓				BB
19	Syahira Nurul		✓				✓				✓			MB
20	Yodha A	✓				✓					✓			BB

Keterangan Angka (Indikator):

1. Kesadaran diri
2. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Diri Sendiri dan Orang Lain
3. Perilaku Prosocial

Keterangan Penilaian:

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Metro, 20 Agustus 2019

Observer,



Ade Septiawati

NPM. 1501030002

14	M. Rehan	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15	Nayla Dinda	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
16	Nida Rania	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Rajeng Muthia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Sara Alysa	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
19	Syahira Nurul	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
20	Yodha A	BB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	BB

Keterangan Angka:

1. Anak dibagi kelompok yang terdiri dari 5 anak/kelompok (mau menerima atau dalam berteman tidak memilih-milih)
2. Cara anak bekerja sama dalam membangun balok
3. Anak-anak belajar untuk menunggu giliran berbagi alat (sharing) dan menghargai hak-hak orang lain
4. Cara anak mau berbagi atau tolong menolong dalam membangun balok
5. Cara anak mengendalikan emosi terhadap temannya
6. Anak merapikan balok bersama teman-temannya (sesuai kelompok)
7. Anak bekerja sama mengembalikan atau menaruh balok-balok ke dalam tempat atau wadah yang disediakan (sesuai kelompok)

Keterangan Penilaian:

BB = Belum Berkembang

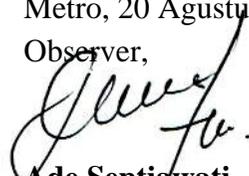
MB= Masih Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

Metro, 20 Agustus 2019

Observer,


Ade Septiawati

NPM. 1501030002

Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain Balok TK Pertiwi Metro Pusat

Tema/Sub Tema : Lingkungan/Rumahku (Fungsi dan Bagian-Bagian)

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2019

Siklus/Pertemuan : II/4

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cheklis (v) sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1				2				3				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Afiqah Putri		✓				✓				✓			MB
2	Alice Rosellen			✓				✓				✓		BSH
3	Alvaro Gibran		✓				✓			✓				MB
4	Arrazin Fatih			✓				✓			✓			BSH
5	Bintang R	✓				✓						✓		BB
6	Calvin Aprilio		✓				✓				✓			MB
7	Danish Isnaini			✓				✓				✓		BSH
8	Evan Ibrahim		✓				✓					✓		MB
9	Excel Alvaro			✓				✓				✓		BSH
10	Hayundia Sasi		✓				✓				✓			MB
11	Hugo Kafie	✓				✓					✓			BB
12	Lexa Almira			✓				✓				✓		BSH

13	M. Nararya		✓				✓			✓			MB
14	M. Rehan			✓			✓				✓		BSH
15	Nayla Dinda			✓			✓				✓		BSH
16	Nida Rania		✓			✓					✓		MB
17	Rajeng Muthia			✓		✓					✓		MB
18	Sara Alysa			✓			✓		✓				BSH
19	Syahira Nurul			✓			✓				✓		BSH
20	Yodha A			✓		✓					✓		MB

Keterangan Angka (Indikator):

1. Kesadaran diri
2. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Diri Sendiri dan Orang Lain
3. Perilaku Prosocial

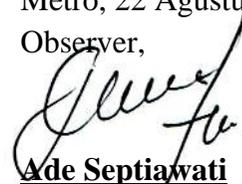
Keterangan Penilaian:

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Metro, 22 Agustus 2019

Observer,



Ade Septiawati

NPM. 1501030002

Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain Balok TK Pertiwi Metro Pusat

Tema/Sub Tema : Lingkungan/Rumahku (Peralatan Rumah Tangga)

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

Siklus/Pertemuan : II/5

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cheklis (v) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1				2				3				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Afiqah Putri				✓				✓			✓		BSB
2	Alice Rosellen		✓				✓						✓	MB
3	Alvaro Gibran			✓				✓			✓			BSH
4	Arrazin Fatih			✓				✓				✓		BSH
5	Bintang R	✓				✓				✓				BB
6	Calvin Aprilio			✓			✓					✓		BSH
7	Danish Isnaini			✓				✓				✓		BSH
8	Evan Ibrahim			✓				✓					✓	BSH
9	Excel Alvaro			✓				✓					✓	BSH
10	Hayundia Sasi			✓				✓				✓		BSH
11	Hugo Kafie	✓				✓				✓				BB
12	Lexa Almira			✓				✓			✓			MB

13	M. Nararya			✓				✓			✓			BSH
14	M. Rehan		✓				✓					✓		MB
15	Nayla Dinda		✓					✓				✓		MB
16	Nida Rania				✓				✓			✓		BSB
17	Rajeng Muthia		✓				✓						✓	MB
18	Sara Alysa			✓				✓					✓	BSH
19	Syahira Nurul				✓				✓		✓			BSH
20	Yodha A			✓				✓			✓			BSH

Keterangan Angka (Indikator):

1. Kesadaran diri
2. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Diri Sendiri dan Orang Lain
3. Perilaku Prosocial

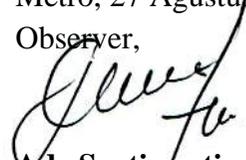
Keterangan Penilaian:

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Metro, 27 Agustus 2019

Observer,


Ade Septiawati

NPM. 1501030002

Lembar Observasi Perkembangan Sosial Anak Melalui Bermain Balok TK Pertiwi Metro Pusat

Tema/Sub Tema : Lingkungan/Sekolahku
 Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019
 Siklus/Pertemuan : II/6

Petunjuk: Tandai pada kolom dengan tanda cheklis (v) sesuai dengan hasil pengamatan

No	Nama Anak	Aspek yang dinilai												Keterangan
		1				2				3				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	Afiqah Putri				✓				✓			✓		BSB
2	Alice Rosellen			✓				✓				✓		BSH
3	Alvaro Gibran			✓				✓				✓		BSH
4	Arrazin Fatih			✓				✓				✓		BSH
5	Bintang R		✓			✓					✓			MB
6	Calvin Aprilio			✓				✓					✓	BSH
7	Danish Isnaini			✓			✓						✓	BSB
8	Evan Ibrahim			✓				✓				✓		BSH
9	Excel Alvaro			✓					✓				✓	BSB
10	Hayundia Sasi			✓				✓				✓		BSH
11	Hugo Kafie	✓						✓		✓				BB
12	Lexa Almira		✓					✓				✓		BSH

13	M. Nararya			✓				✓				✓		BSH
14	M. Rehan	✓						✓				✓		BSH
15	Nayla Dinda			✓				✓		✓				BSH
16	Nida Rania				✓			✓				✓		BSH
17	Rajeng Muthia			✓			✓				✓			MB
18	Sara Alysa			✓					✓			✓		BSB
19	Syahira Nurul				✓				✓			✓		BSB
20	Yodha A			✓				✓					✓	BSH

Keterangan Angka (Indikator):

1. Kesadaran diri
2. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Diri Sendiri dan Orang Lain
3. Perilaku Prosocial

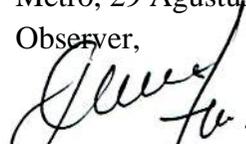
Keterangan Penilaian:

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Metro, 29 Agustus 2019

Observer,


Ade Septiawati

NPM. 1501030002

14	M. Rehan	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
15	Nayla Dinda	BSH	BB	BB	BSH	BSH	BSH	BB	BSH
16	Nida Rania	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
17	Rajeng Muthia	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
18	Sara Alysa	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
19	Syahira Nurul	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
20	Yodha A	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH

Keterangan Angka:

1. Anak dibagi kelompok yang terdiri dari 5 anak/kelompok (mau menerima atau dalam berteman tidak memilih-milih)
2. Cara anak bekerja sama dalam membangun balok
3. Anak-anak belajar untuk menunggu giliran berbagi alat (sharing) dan menghargai hak-hak orang lain
4. Cara anak mau berbagi atau tolong menolong dalam membangun balok
5. Cara anak mengendalikan emosi terhadap temannya
6. Anak merapikan balok bersama teman-temannya (sesuai kelompok)
7. Anak bekerja sama mengembalikan atau menaruh balok-balok ke dalam tempat atau wadah yang disediakan (sesuai kelompok)

Keterangan Penilaian:

BB = Belum Berkembang

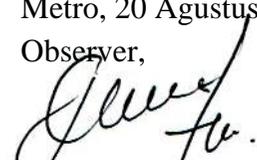
BSH= Berkembang Sesuai Harapan

MB= Masih Berkembang

BSB= Berkembang Sangat Baik

Metro, 20 Agustus 2019

Observer,


Ade Septiawati

NPM. 1501030002

**Lembar Observasi Guru dalam Kegiatan Bermain Balok untuk
Meningkatkan Perkembangan Sosial TK Pertiwi Metro Pusat**

Nama Guru / Kelompok : Aminatun, S.Pd. Aud
Siklus / Hari, Tanggal : I / Selasa, 20 Agustus 2019

Petunjuk: Berilah tanda ceklist (v) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

Aktivitas yang di Amati	Ya	Tidak
1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	✓	
2. Guru mengucapkan salam	✓	
3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik	✓	
4. Memberikan motivasi	✓	
5. Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak	✓	
6. Guru meminta anak untuk menggunakan balok untuk bermain	✓	
7. Guru melakukan tanya jawab tentang bermain balok	✓	
8. Memberikan reward berupa pujian atau kata-kata motivasi	✓	
9. Mengevaluasi dan membuat kesimpulan	✓	
10. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	

Metro, 20 Agustus 2019
Observer,



Ade Septiawati
NPM. 1501030002

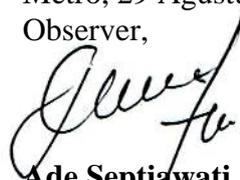
**Lembar Observasi Guru dalam Kegiatan Bermain Balok untuk
Meningkatkan Perkembangan Sosial TK Pertiwi Metro Pusat**

Nama Guru / Kelompok : Aminatun, S.Pd.Aud
Siklus / Hari, Tanggal : II / Kamis, 29 Agustus 2019

Petunjuk: Berilah nilai (1-4) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

Aktivitas yang di Amati	Ya	Tidak
1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	✓	
2. Guru mengucapkan salam	✓	
3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik	✓	
4. Memberikan motivasi	✓	
5. Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak	✓	
6. Guru meminta anak untuk menggunakan balok untuk bermain	✓	
7. Guru melakukan tanya jawab tentang bermain balok	✓	
8. Memberikan reward berupa pujian atau kata-kata motivasi	✓	
9. Mengevaluasi dan membuat kesimpulan	✓	
10. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	

Metro, 29 Agustus 2019
Observer,



Ade Septiawati
NPM. 1501030002

**STRUKTUR WAWANCARA DENGAN GURU
KELOMPOK B2 (USIA 5-6 TAHUN) TK PERTIWI METRO PUSAT**

Nama Guru : Aminatun, S.Pd
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2019

1. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran dalam rangka meningkatkan perkembangan sosial anak melalui bermain balok yang sudah diterapkan?

Jawaban:

Tanggapan saya baik, karena dengan metode permainan balok ini, anak-anak dapat meningkatkan sosial anak seperti dalam halnya bekerja sama, tolong menolong dan berbagi.

2. Menurut ibu, adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menerapkan bermain balok yang telah dilakukan?

Jawaban:

Iya, karena keterbatasannya media balok sehingga terkadang anak tidak leluasa untuk bermain.

3. Menurut ibu, adakah keunggulan dari pembelajaran dengan menerapkan bermain balok?

Jawaban:

Iya, keunggulannya yaitu dapat meningkatkan kerjasama anak, tolong menolong dan berbagi. Anak lebih banyak berperilaku sosial yang positif.

Mengetahui,


Kepala TK Pertiwi Metro Pusat
Astutiningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19701009 199003 2 003

Guru Kelompok B2


Aminatun, S.Pd.AUD
NIP. 19700105 199101 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3518/In.28.1/J/TL.00/11/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TK PERTIWI METRO PUSAT
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **ADE SEPTIAWATI**
NPM : 1501030002
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK
MELALUI BERMAIN PADA ANAK DIDIK DI TK PERTIWI METRO
PUSAT

untuk melakukan *pra-survey* di TK PERTIWI METRO PUSAT.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 05 November 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

[Signature]
Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd.
NIP 198204172009121002



**DHARMA WANITA PERSATUAN KOTA METRO
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI METRO PUSAT
STATUS TERAKREDITASI : A**
Jl. ZA Pagar Alam No. 54 Metro, Kecamatan Metro Pusat 34111, Telp: (0725) 42376

Nomor : 502/421.1/D.3/TK/PTW/XI/2018
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Pra-Survey

Kepada Yth.
Wakil Dekan I FTIK IAIN Metro
Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yang bertanda tangn dibawah ini Kepala TK Pertiwi Metro Pusat memberikan keterangan bahwa, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro:

Nama : Ade Septiawati
NPM : 1501030002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019

Telah melakukan Pra-Survey di TK Pertiwi Metro Pusat pada tanggal 23 November 2018. Demikian surat balasan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Metro, 23 November 2018

Kepala Sekolah

Astutiingsih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19701009 199003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

148

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2051 /In.28.1/J/PP.00.9/5/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

28 Juni 2019

Kepada Yth:

1. Dian Eka Priyantoro, M.Pd (Pembimbing I)
2. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ade Septiawati
 NPM : 1501030002
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Metro Pusa: Tahun 2018/2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PIAUD,

Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd.
 NIP. 19820417200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2594/In.28/D.1/TL.00/08/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA TK PERTIWI METRO
 PUSAT
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

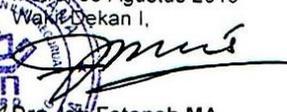
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2593/In.28/D.1/TL.01/08/2019, tanggal 05 Agustus 2019 atas nama saudara:

Nama : **ADE SEPTIAWATI**
 NPM : 1501030002
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK PERTIWI METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Agustus 2019
 Waka. Dekan I,

 Dra. Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2593/In.28/D.1/TL.01/08/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : ADE SEPTIAWATI
 NPM : 1501030002
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK PERTIWI METRO PUSAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL MELALUI BERMAIN BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI METRO PUSAT TAHUN PELAJARAN 2018/2019".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 05 Agustus 2019





**DHARMA WANITA PERSATUAN KOTA METRO
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI METRO PUSAT
STATUS TERAKREDITASI : A**

Jl. ZA Pagar Alam No. 54 Metro, Kecamatan Metro Pusat 34111, Telp: (0725) 42376

Nomor : 545/421.1/D.3/TK-PW/10/2019
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin *Research*

Kepada Yth.
Wakil Dekan I FTIK IAIN Metro
Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yang bertanda tangn dibawah ini Kepala TK Pertiwi Metro Pusat memberikan keterangan bahwa, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro:

Nama : Ade Septiawati
NPM : 1501030002
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019

Telah melakukan *Research* (penelitian) di TK Pertiwi Metro Pusat pada bulan Agustus 2019 selama 6 kali pertemuan. Demikian surat balasan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Metro, 29 Agustus 2019
Kepala Sekolah

Astutiningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19701009 199003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ade Septiawati
 NPM : 1501030002

Jurusan : PIAUD
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Jumat / 9 September 2019		✓	Revisi Bab IV dan V - Siapkan dan lengkapi Lampiran	
2.	Senin / 16 September 2019		✓	Acc Bab I - V	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Privantoro, M.Pd.
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
 NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507; Fax. (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTUN KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ade Septiawati
NPM : 1501030002

Jurusan : PIAUD
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Pabu. 31 Juli 2019	✓		Ace A.P.d. Ke Laporan Research -	
2.	Jum'at 09-08-2019	✓		Perbaikan Bab IV, V. = Pembahasan dari hasil laporan	
3.	Selasa. 04-09-19	✓		Ace Bab IV, V. Revisi Skripsi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Privantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I

Dian Eka Privantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Ayah : Sidi Pranoto, S.Pd.
Nama Ibu : Irawati
Suku : Jawa
Agama : Islam
Hobi : Menyanyi

Peneliti bernama Ade Septiawati biasa di panggil Ade, lahir di Metro 28 September 1997. Tinggal bersama orangtua di Yosodadi kec. Metro Timur Kota Metro Lampung. Anak ke-1 dari 2 bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 4 Metro Timur pada tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP yaitu di SMP Negeri 10 Metro pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012 kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA negeri 4 Metro pada tahun 2012

sampai tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) melalui Seleksi jalur UM-MANDIRI Perguruan Tinggi Negeri

Selama pendidikan di perguruan tinggi, peneliti mengikuti aktivitas kegiatan di luar kampus seperti, anggota Karang Taruna Kelurahan Yosodadi. Selain itu, kegiatan di dalam kampus seperti, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PIAUD sebagai sekretaris dan PMII sebagai anggota.

Selama pendidikan di perguruan tinggi, peneliti mempunyai beberapa pengalaman tingkat kota dan prestasi tingkat kota seperti, bagian peserta ajang pemilihan Muli Mekhanai Kota Metro Tahun 2018 dan Juara 1 Lomba Menulis Surat Kepada Walikota dalam Rangka Hari Kunjung Perpustakaan 2018 Kota Metro.